

**STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS TAKMIR MASJID
DALAM MEMAKMURKAN MASJID BAITURRAHIM
PERUMAHAN DHARMA ALAM KEC. KALIWATES**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
Davit Permana Tunggal
NIM: 201103010001

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2024**

**STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS TAKMIR MASJID
DALAM MEMAKMURKAN MASJID BAITURRAHIM
PERUMAHAN DHARMA ALAM KEC. KALIWATES**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Davit Permana Tunggal
NIM: 201103010001

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2024**

**STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS TAKMIR MASJID
DALAM MEMAKMURKAN MASJID BAITURRAHIM
PERUMAHAN DHARMA ALAM KEC. KALIWATES**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

Davit Permana Tunggal

Nim: 201103010001

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Rosyadi BR., M.Pd.i

NIP. 196012061993031001

**STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS TAKMIR MASJID
DALAM MEMAKMURKAN MASJID BAITURRAHIM
PERUMAHAN DHARMA ALAM KEC. KALIWATES**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 6 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Ahmad Hayan Najikh, M.Kom.I.
NIP: 198710182019031004

Muhamad Farhan, S.sos.I., M.Ikom
NUP: 2008088804

Anggota:

1. Muhibbin, S.Ag., M.Si.
2. Dr. H. Rosyadi BR., M.Pd.I.

()
()

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawqizul Umam, M.Ag.
NIP: 197302272000031001

MOTTO

وَلِكُلِّ وُجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّئُهَا فَاسْتَغْبِئُوا الْحَيِّرَ ۗ إِنَّ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Bagi setiap umat ada kiblat yang dia menghadap ke arahnya. Maka, berlomba-lombalah kamu dalam berbagai kebajikan. Dimana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sesungguhnya Allah Maha kuasa atas segala sesuatu. (Q.S Al-Baqarah: 148)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Depag Al-Quran dan Terjemah, (Bandung: Semesta Al-Qur'an, 2013)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat dan karunia-Nya dan shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi agung Muhammad SAW sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik tanpa ada hambatan apapun. Karya tulis ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, almarhum Bapak Tunggal Waluyo Bin Suwito Biso dan Ibu Sulastri Binti Adi Sukarno. Terimakasih yang mendalam atas segala kasih sayang, dukungan, perjuangan serta do'a yang terus mengalir sehingga dapat menempuh pendidikan hingga sampai ke titik ini.
2. Guru-guru saya khususnya Ibu Nyai Hj. Fina Nadiroh, Gus Robith Abdillah Al-Hadi, Selaku Pengasuh Pondok Pesantren An-Nadliriyyah yang dulu membimbing saya dengan sangat baik dan ikhlas, dan juga para Dosen Fakultas Dakwah Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam. Semoga ilmu yang diajarkan dapat menjadi ilmu yang manfaat, barokah, dan menjadi amal jariyah.
3. Keluarga besar Beasiswa KIP-Kuliah Kementrian Agama, terimakasih telah memberikan bantuan pendidikan untuk saya bisa sampai ke titik ini.
4. Teman-teman seperjuangan KPI 01 angkatan 2020, khususnya family squard para panitia ziarah wali 9 2024, yang telah menemani saya, meluangkan waktunya untuk bercerita, bertukar informasi dan saling

mengsuporrt setiap kegiatan postitif saya.

5. Sahabat saya Aprilianti Putri Angelina, yang sudah dengan sukarela meluangkan waktu untuk saya, membatu dan memberi dukungan untuk bisa terselesaikannya tugas akhir ini.
6. Almamater dan keluarga besar Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, saya persembahkan skripsi ini sebagai rasa hormat dan terimakasih.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, shalawat serta salam kepada Nabi agung Muhammad SAW, perencanaan, pengerjaan, hingga pada titik ini dapat terselesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata satu, dengan judul “STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS TAKMIR MASJID DALAM MEMAKMURKAN MASJID BAITURRAHIM PERUMAHAN DHARMA ALAM KEC. KALIWATES”.

Selesainya penyusunan tugas akhir ini penulis peroleh dari berbagai dukungan banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyadari dan menyampaikan banyak terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I. Selaku ketua Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Dr. H. Rosyadi BR.,M.Pd.I. Selaku Dosen pembimbing skripsi yang senantiasa sabar dan memberikan arahan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

6. Ustadz Zainal Anshari, M.Pd. Selaku ketua pengurus takmir Masjid Baiturrahim Perumahan Dharma Alam Kec. Kaliwates yang telah memberikan izin tempat penelitian.
7. Ustadz Hermanto, M.HI. Selaku pengurus sekaligus ketua bidang peribadatan (PHBI) Masjid Baiturrahim Perumahan Dharma Alam Kec. Kaliwates yang telah membantu menggali data ketika dilapangan.
8. Para jamaah Masjid Baiturrahim Perumahan Dharma Alam Kec. Kaliwates.

Seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, semoga amal baik dan amal jariyahnya yang Bapak/Ibu berikah kepada penulis menjadi ladang pahala yang baik disisi Allah SWT. Amin.

Jember, 01 Mei 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Penulis

ABSTRAK

Davit Permana Tunggal, 2024: *Strategi Komunikasi Pengurus Takmir Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Baiturrahim Perumahan Dharma Alam Kec. Kaliwates*

Kata Kunci: Strategi, Komunikasi, Memakmurkan Masjid

Memakmurkan masjid pada masa sekarang, memiliki tantangan tersendiri dalam prosesnya. Melihat perkembangan zaman yang semakin pesat dan maju, memakmurkan masjid bukan hanya megahnya pembangunan dalam masjid, pengorganisasian yang baik, namun perkembangan zaman membuat memakmurkan masjid menjadi sebuah tolak ukur bagaimana masjid masih tetap eksis ditengah-tengah masyarakat berbeda latar belakang, suku dan budaya. Pandemi covid-19 menjadikan wajah baru tatanan para pengurus masjid dalam memakmurkan masjid Baiturrahim Perumahan Dharma Alam Kec. Kaliwates, hingga saat ini pemerintah sudah melonggarkan peraturan bersosial dan berkegiatan diluar rumah dengan bebas, namun rasa cemas dan takut masyarakat belum seutuhnya pulih dari pandemi covid-19. Dilain sisi masyarakat Dharma Alam yang mayoritas pekerja kantoran, dosen, Abdi Negara dan juga banyaknya paham masyarakat yang berbeda menjadikan para pengurus takmir harus berupaya keras agar keberadaan masjid tetap hidup dan makmur bahkan bukan hanya sebagai tempat ibadah, melainkan juga sebagai tempat Pendidikan, musyawarah atau penyelesaian masalah.

Penelitian ini berfokus pada apa saja faktor pendukung dan penghambat Pengurus Takmir Masjid Dalam Memakmurkan Masjid dan bagaimana Strategi Komunikasi yang Pengurus Takmir Masjid lakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pada apa saja faktor pendukung dan penghambat Pengurus Takmir Masjid Dalam Memakmurkan Masjid dan juga mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi yang Pengurus Takmir Masjid lakukan. Demikian nantinya penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan model Miles & Huberman dengan cara pengumpulan data, mereduksi atau menyedehanakan data dan menarik sebuah kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber yakni dengan membandingkan data dengan mengamati secara langsung. Pendekatan Secara Langsung dan Tidak Langsung

Hasil dalam penelitian ini yakni ada beberapa faktor pendukung dalam memakmurkan masjid yakni, fasilitas yang lengkap, letak masjid yang strategis, SDM yang berkualitas dan semangat solid pengurus takmir dan faktor penghambatnya yakni, pemahaman agama yang berbeda dan padatnya kegiatan masyarakat diluar rumah, dari masalah itu cara para pengurus takmir masjid dalam memakmurkan masjid yaitu dengan pendekatan secara langsung dan tidak, membaaur dengan masyarakat, memfasilitasi masyarakat, meningkatkan dan mempertahankan jumlah jamaah dengan pengajian, diskusi dan memilih da'i yang berkualitas.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	15
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	16
E. Definisi Istilah	17
F. Sistematika Pembahasan	24
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	26
B. Kajian Teori	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	54
B. Lokasi Penelitian	55

C. Subjek Penelitian	55
D. Teknik Pengumpulan Data	56
E. Analisis Data	59
F. Keabsahan Data	60
G. Tahap-tahap Penelitian	61
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian	63
B. Penyajian Data dan Analisis	78
C. Pembahasan Temuan	106
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	123
B. Saran-saran	124
DAFTAR PUSTAKA	125

Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran:

1. Matrik Penelitian
2. Panduan Penelitian
3. Jurnal Penelitian
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Selesai Penelitian
6. Dokumentasi
7. Biodata Peneliti

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 4.1 Kegiatan Masjid Baiturrahim.....	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara dengan pemeluk agama islam terbanyak. Kementrian agama islam republik Indonesia mencatat bahwa, pada tahun 2020 penduduk muslim di Indonesia mencapai 229,62 juta jiwa atau bisa kita katakan sekitar 87,2% dari jumlah populasi manusia yang ada di Indonesia yakni berjumlah 269,6 juta jiwa.¹ Melansir dari data World Population Review tahun 2021, dikatakan bahwa Indonesia merupakan negara islam terbesar dari negara-negara islam lainnya.² Sehingga posisi umat islam Indonesia saat ini, strategis keberadaannya ditengah-tengah banyaknya umat islam didunia.

Perkembangan islam masuk ke Indonesia saat ini memasuki babak baru, yang mana dalam perkembangannya tidak hanya sebuah organisasi yang berbau agama muncul ditengah-tengah masyarakat, tetapi juga banyak perkembangan pembangunan-pembangunan sarana pendidikan yang berbau islami. Tidak hanya, itu perkembangan masjid sebagai sarana ibadah utama umat islam, juga mengalami perkembangan yang sangat pesat di Indonesia ini. Mulai dari bentuk bangunan atau arsitekturnya yang bermacam-macam, hingga terus mengalami perubahan bentuk seiring perkembangan zaman.

Masjid merupakan sebuah bangunan atau tempat ibadah yang

¹ <https://kemenag.go.id/opini/menjadi-muslim-menjadi-indonesia-kilas-balik-indonesia-menjadi-bangsa> muslim-terbesar-03w0yt

² <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230328043319-128-424953/negara-dengan-umat-muslim> terbanyak-dunia-ri-nomor-berapa

dipergunakan oleh umat islam untuk sarana beribadah.³ Masjid adalah unsur penting bagi umat islam dan sangat lekat sekali keberadaannya ditengah-tengah masyarakat islam. Kata “Masjid” berasal dari bahasa arab yakni, *sajada-yasjudu-masjidan*, yang artinya adalah tempat sujud.⁴

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Masjid bermakna rumah atau bangunan yang berguna untuk shalat umat islam.⁵ Dalam Al-Qur’an sendiri kata “Masjid” diulang sebanyak dua puluh delapan kali yang tersebar diberbagai surat dalam Al-Qur’an. Dalam kajian ilmu tafsir, pengulangan kata “Masjid” sebanyak itu menunjukkan betapa pentingnya posisi, peran dan fungsi masjid bagi umat islam sendiri.⁶

Di Indonesia sendiri perkembangan pembangunan masjid meningkat seiring dengan perkembangan zaman. Mengutip dari data yang disajikan Kementerian Agama Republik Indonesia, melalui aplikasi Sistem Informasi Masjid atau SIMAS menyebutkan bahwa, data mushola dan masjid yang sudah diinput pada tahun 2018 total sebanyak 511.899. jumlah tersebut meliputi 242.832 bangunan masjid dan 269.076 untuk bangunan mushola, dan jumlah ini terus bertambah seiring berkembangnya waktu.⁷

Dari data diatas tidak heran bagi kita ketika berpergian jauh, untuk sekedar istirahat dan ibadah di masjid atau berhenti sejenak sudah tidak perlu

³ Uun Ana Rozalia, “Strategi Dakwah Takmir Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Jami’ Nurul Islam Ngaliyan Semarang” (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2021), 63.

⁴ Harmiah.S, “Penerapan Sistem Manajemen Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Agung Sidenreng Rappang” (Skripsi, IAIN Parepare, 2020), 38.

⁵ “KBBI Daring” (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/masjid>.

⁶ Siti Khuzaemah, “Strategi Dakwah Takmir Masjid Raya Al-Falah Sragen dalam Membina Generasi Muda” (Skripsi, IAIN Kudus, 2022), 55-56.

⁷ <https://kemenag.go.id/nasional/data-masjid-dan-mushalla-tersedia-di-aplikasi-simas-4b-qfj>

merasa khawatir lagi, pasalnya hampir setiap 2 kilo meter melakukan perjalanan, kita sudah dapat dengan mudah menemukan masjid dipinggir jalan, untuk kita gunakan beribadah ataupun hanya berhenti sejenak melepas lelah. Saat ini keberadaan masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah bagi umat islam, masjid juga menjadi pusat perkembangan dakwah islam saat ini.

Perkembangan siar islam yang ada pada masjid saat ini, juga salah satunya dilakukan oleh para pengurus masjid guna untuk tetap eksisnya peran masjid yang ada ditengah-tengah masyarakat. Tidak hanya sebagai tempat ibadah, masjid juga digunakan sebagai pusat pendidikan berbasis masyarakat ataupun kegiatan sosial lainnya. Pendidikan berbasis masyarakat ini diusung dan terus dikembangkan guna terciptanya pendidikan islam yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis yang diperuntukan oleh masyarakat itu sendiri. Sebagaimana yang sudah ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada bab 1 ketentuan

umum pasal 1 ayat (16);

“Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat”⁸.

Dalam hal ini dapat sedikit kita simpulkan, masjid juga merupakan salah satu jenis pendidikan keagamaan yang berada ditengah-tengah masyarakat dan diperuntukan oleh masyarakat itu sendiri, walaupun persyaratan penunjang bagi sistem pendidikan keagamaan ini tidak sepenuhnya sama dengan pendidikan formal lainnya. Walaupun tidak

⁸ Zainal Anshari, Masjid Dan Pusat Peradaban Muslim Nusantara (Jember: LEPPAS, 2018),1.

sepenuhnya syarat penunjang lengkap dalam pendidikan keagamaan ini, masjid memiliki posisi yang strategis, yakni menjadi icon utama umat islam dalam menanamkan pendidikan anak mulai dini.

Fungsi utama masjid adalah sebagai tempat bersujud kepada Allah Swt, karena masjid merupakan rumah Allah Swt (*Baitullah*), selain dari pada fungsi utama masjid yang demikian, Ahmad Sutarmadi dalam bukunya menyebutkan ada 4 fungsi masjid, diantaranya;

1. Fungsi ibadah/pembinaan iman dan taqwa,
2. Fungsi sosial kemasyarakatan,
3. Fungsi sosial pendidikan,
4. Fungsi ekonomi dan kemaslahatan umat.⁹

Secara teoritik masjid berfungsi demikian, bahkan jika kita mengamati lebih detail lagi, masjid memang benar-benar menjalani fungsi sosialnya dengan baik. Masjid Baiturrahmih misalnya, masjid Baiturrahim dalam kegiatan tahunan menyediakan penyaluran zakat, infak dan juga shadaqah dari para jamaah sekitar Perumahan Dharma Alam, yang mana ini diperuntukan untuk pemeliharaan, pengembangan masjid dan juga untuk membantu kebutuhan pokok warga sekitar Perumahan Dharma Alam dalam momentum Idhul Fitri maupun Idhul Adha.

Masjid Baiturrahim merupakan salah satu dari ribuan masjid yang ada di Kabupaten Jember. Tidak hanya sebagai bangunan untuk beribadah, masjid Baiturrahim juga diperuntukan sebagai pusat perkembangan pendidikan

⁹ Zainal Anshari, 4.

keagamaan Islam yang diperuntukan bagi warga Perumahan Dharma Alam Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dan secara umum dapat dipergunakan oleh semua kalangan umat Islam. Tidak hanya itu, peringatan hari besar islam (HBI) juga konsisten diadakan oleh para pengurus masjid dan para masyarakat setempat setiap tahunnya, sebagai wujud siar islam dengan membungkus dengan acara-acara yang menarik dan menggugah minat umat islam untuk datang.

Pada perayaan maulid Nabi misalnya, dalam perayaan ini umat islam setempat berbondong-bondong mengusulkan dan membantu program pengurus takmir masjid di hari besar islam maulid Nabi Muhammad Saw. Masjid yang tidak hanya ramai ketika kegiatan peribadatan saja, tetapi juga menjadi pusat pendidikan dan juga penyebaran agama islam sebagai bentuk dakwah.

Pada awal tahun 2020, perkembangan wabah yang semakin merajalela dan kasus tersebut sangat berpengaruh secara internasional. Masjid yang biasanya ramai dengan berbagai aktifitas manusia, lenyap seketika dengan datangnya wabah penyakit menular dan mematikan, yang mengharuskan seseorang harus menjaga diri dan membatasi kegiatan sosial diluar rumah. Bahkan masjid yang biasanya ramai setiap memasuki waktu shalat atau waktu ibadah lainnya, lenyap tak tersisa sedikitpun dan ini juga merupakan efek besar dari adanya sebuah wabah penyakit berskala besar, masjid Baiturrahim juga merasakan kehilangan banyak jamaah pada beberapa tahun terakhir antara tahun 2020 hingga 2022. Hal tersebut terjadi karna beberapa faktor,

dalam hal ini peneliti menyimpulkan faktor yang lebih dominan terjadi karena adanya salah satu wabah yang terjadi pada awal tahun 2020 tahun lalu, yakni penyebaran virus covid-19 yang mulai masuk ke Indonesia dan membawa pengaruh besar bagi kegiatan manusia.¹⁰

Pada awal tahun 2020 guncangan wabah virus covid 19 mulai masuk ke Indonesia, pemerintah mulai membuat kebijakan baru dalam upaya pencegahan penyebaran virus corona di Indonesia sendiri. Tempat-tempat umum yang ada di Indonesia mulai mebatasi adanya kerumunan orang dan tempat-tempat ibadahpun sebagian ditutup, guna pencegahan penyebaran virus corona.¹¹ Sejak saat itu, kuantitas jumlah jamaah yang ada di masjid-masjid umum maupun tempat peribadatan lainnya mengalami penurunan jumlahnya.

Hal tersebut juga dirasakan oleh pengurus takmir masjid Baiturrahim, penurunan jumlah jamaah ketika waktu peribadatan ataupun dalam kegiatan sosial yang dibatasi, sangat dirasakan oleh pengurus takmir masjid Baituraahim. Hal ini menjadikan para pengurus takmir masjid harus berfikir keras dan mengupayakan berbagai cara untuk bisa mengembalikan kuantitas jumlah jamaah dalam ibadah maupun dalam kegiatan sosial lainnya yang ada di masjid Baiturrahim seperti sedia kala, karna hal ini merupakan tolak ukur dari makmurnya sebuah masjid. Mau tidak mau, ini menjadi PR baru bagi pengurus takmir guna mengembalikan lagi kegiatan memakmurkan masjid

¹⁰ <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5781536/kapan-covid-19-masuk-ke-indonesia-begini> kronologinya

¹¹ <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/15799/Pandemi-Covid-19-dan-Upaya-Pencegahan.html>

dalam hal ibadah ataupun kegiatan sosial lainnya.

Tiga tahun kurang lebih penyebaran virus covid-19 yang terjadi di Indonesia pada awal tahun 2020, Indonesia akhirnya menemui babak baru. Pada tanggal 17 Mei 2022 pemerintah melalui Kementerian Kesehatan RI mulai melonggarkan aturan pembatasan terkait pencegahan pandemi Covid-19, dengan memperbolehkan masyarakat untuk tidak menggunakan masker di ruangan terbuka. Hal ini secara resmi disampaikan oleh Budi Gunadi Sadikin, Menteri Kesehatan Republik Indonesia di Jakarta.¹²

Demikian artinya tempat-tempat ibadah yang ada di Indonesia mulai dibuka dengan lebar, walaupun sebelumnya ada pembatasan dengan wajib penggunaan masker ditempat-tempat umum. Ini menjadi peluang baru bagi para pengurus takmir masjid guna mensukseskan kegiatan memakmurkan masjid dengan menambah jumlah kuantitas jamaah dalam beribadah maupun kegiatan keagamaan lainnya, dengan mengemas kegiatan-kegiatan secara unik yang diharapkan dapat meningkatkan kuantitas jumlah jamaah dan kegiatan-kegiatan lainnya yang ada di masjid Baiturrahim.

Pasca pandemi covid-19 pertengahan tahun 2022 kemarin, memberikan warna baru pada masyarakat masjid baiturrahim disini, belum sepenuhnya masyarakat yang langsung terjun mengikuti kegiatan di masjid baiturrahim ketika pasca pandemi. Rasa was-was masyarakat belum sepenuhnya pulih, mengingat penyebaran virus ini belum sepenuhnya hilang dalam benak masyarakat. Demikian artinya, masjid belum terlalu ramai

¹² <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20220517/0739878/transisi-pandemi-ke-endemi-diperbolehkan-tidak-memakai-masker-di-ruang-terbuka/>

jamaahnya karena pengaruh yang luar biasa dari adanya pandemic covid-19 beberapa tahun lalu.

Data awal pada penelitian, peneliti mencoba observasi awal dengan sumber-sumber yang dianggap kredibel (Ketua Takmir Masjid), dan peneliti observasi terjun langsung ke lapangan sehingga ini dapat menjadi acuan awal peneliti dalam mendapatkan data di lapangan. Masyarakat sekitar masjid Baiturrahim disini hampir 70% adalah pekerja kantoran yang mulai pagi hingga sore hari baru bisa pulang bertemu keluarganya dirumah, dari mulai PNS, abdi negara (PNS) hingga berprofesi sebagai wiraswasta banyak berada disini. Terlihat sekali dalam kegiatan peribadatan setiap menjelang waktu shalat magrib, masyarakat cukup banyak sekali yang datang untuk melakukan shalat berjamaah, selepas waktu magrib dan memasuki waktu shalat isya, jamaah mulai berkurang jumlahnya, namun pada hari libur jumlah jamaah tidak berkurang tetapi bahkan ada peningkatan. Selain memasuki waktu istirahat, antara waktu magrib hingga isya hal tersebut juga merupakan faktor pengaruh adanya pandemic covid-19 yang beberapa tahun terakhir merusak kepercayaan masyarakat untuk bersosial dan berkegiatan diluar rumah.

Disisi lain, profesi dan kesibukan yang beraneka ragam masyarakat Perumahan Dharma Alam memberikan tantangan baru pengurus takmir dalam proses memakmurkan Masjid, bila kita petakan dari data awal (pra penelitian) peneliti mencoba observasi ke lapangan bahwa sekitar 70% masyarakat sekitar berprofesi sebagai karyawan perkantoran atau pegawai negeri sipil (PNS), 20% berprofesi sebagai abdi negara (TNI), dan 10%

lainnya berprofesi sebagai wiraswasta.

Hal ini dibuktikan peneliti beberapa waktu yang lalu ketika mengamati saat pra penelitian, ketika diadakannya shalat jum'at, peneliti menemui adanya warga sekitar yang shalat jum'at lengkap dengan baju pakaian atribut dinasnya dari mulai PNS hingga seorang abdi negara yang masih menggunakan baju lorengnya saat melaksanakan shalat jum'at, keadaan tersebut terjadi pada siang hari sekitar pukul 12.00 WIB. Hal ini cukup jelas menggambarkan kondisi warga Perumahan Dharma Alam yang termasuk dalam ekonomi menengah atas yang menjadi alasan mengapa masjid Baiturrahim tidak ramai setiap saat dalam kegiatan peribadatan ataupun kegiatan sosial lainnya. Pengamatan awal peneliti juga menggambarkan bagaimana iklim sosial masyarakat sekitar yang memiliki latar belakang pandangan agama serta amaliyah islam yang berbeda. Artinya orang-orang yang mengikuti paham-paham tertentu banyak berada disini, mulai dari orang yang berlatar belakang NU sekitar 80%, Muhammadiyah 15%, Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dan Al-Irsyad sekitar sisanya yakni 5% dari seluruh masyarakat Perumahan Dharma Alam. Hal tersebut juga diperkuat pada dokumentasi berupa buku atau tulisan yang di tulis Zainal Anshari yang berjudul Masjid Dan Pusat Peradaban Muslim Nusantara, yang mengatakan bahwa perbedaan dalam tata cara beribadah masih saja tetap ada, namun itu bukanlah suatu kendala untuk dapat melaksanakan shalat berjamaah secara bersamaan.¹³ Artinya perbedaan dari

¹³ Zainal Anshari, Masjid Dan Pusat Peradaban Muslim Nusantara (Jember: LEPPAS, 2018), 15.

latar belakang masyarakat yang berbeda itu tetap ada bahkan keberadaannya tidak bisa dihilangkan dari masyarakat itu sendiri, karena pada dasarnya perbedaan tersebut harus disikapi secara bijak.

Banyaknya problematik yang sudah peneliti gambarkan disini, hal tersebut sejatinya tidak menutup kemungkinan hal-hal yang peneliti jelaskan diatas terjadi juga di beberapa Masjid lain dengan problem atau masalah yang sama, tetapi disini yang menarik adalah adanya beberapa banyak paham agama yang cukup banyak sehingga dapat menggambarkan kondisi iklim masyarakat sekitar disini. Data awal (pra penelitian) diatas menggambarkan bahwa perbedaan paham agama yang cukup banyak menjadi pembeda antara Masjid Baiturrahim dengan Masjid-Masjid lainnya yang khususnya berada di Kec. Kaliwates Jember. Pasalnya, fenomena ini terjadi secara bersamaan, adanya sebuah paham yang beragam, dibarengi dengan banyaknya kesibukan masyarakat yang beragam dan ditambah lagi dengan fenomena alam yakni menjamurnya pandemic Covid-19 menjadi sebuah hal yang menarik peneliti dalam mendalami hal ini. Peneliti tertarik untuk meneliti fenomena tersebut lebih lanjut, tentang bagaimana hambatan dan pendukung para pengurus takmir Masjid dalam memakmurkan Masjid dan juga bagaimana cara komunikasi para takmir Masjid dengan masyarakat sekitar Masjid.

Penelitian ini pastinya memiliki beberapa batasan dalam membahas topik ini, yang mana peneliti hanya membahas tentang apa saja faktor penghambat dan pendukung para pengurus takmir masjid dalam memakmurkan Masjid, dan bagaimana cara komunikasi para pengurus takmir

dengan masyarakat sekitar dalam memakmurkan Masjid Baiturrahim Perumahan Dharma Alam Kec. Kaliwates Jember. Nantinya hal ini menjadi jelas, bahwa penelitian ini tidak melebar secara luas sehingga sulit dipahami.

Faktor terpenting dalam kesejahteraan masjid adalah takmir dan manusia (jamaah), dengan dua kelompok orang ini berperan penting dalam menentukan makmur atau tidaknya sebuah masjid, yakni pengelola atau yang kita kenal sebagai pengurus takmir masjid dan jamaah (kongregasi masjid).¹⁴ Dalam hal ini menunjukkan bahwa manusia adalah faktor penting dalam peran memakmurkan masjid, mempertahankan makmur atau tidaknya dalam jangka panjang. Dalam kacamata bisnis, dua kelompok manusia ini menjadi hal yang penting dalam pelanggan masjid, penting dalam memberikan layanan guna memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan (jamaah).¹⁵

Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) di era sekarang lebih dikenal sebagai takmir. Kata takmir sendiri berasal dari kata *'ammara-yu'ammiru-ta'miirun*, artinya “memberi umur”. Dalam kata ini, memberi umur bisa kita artikan sebagai memakmurkan.¹⁶ Di negara Indonesia pengurus masjid terkenal dengan istilah takmir masjid, walaupun istilah DKM juga dipakai di beberapa masjid. Takmir sendiri juga memiliki beberapa susunan kepengurusan yang sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Diantaranya ada ketua, sekretaris, bendahara, imam, khatib, muazin dan jabatan kepengurusan lainnya. Dengan hal ini, mengelola masjid bukan perkara

¹⁴ Atik Nurfatmawati, “Strategi Komunikasi takmir Dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta” (Skripsi, STAIMAS, 2020), 21-25.

¹⁵ Nurfatmawati. 25.

¹⁶ Nurfatmawati. 26.

mudah, perlu adanya upaya, program-program dan perencanaan yang baik.

Ketika masa Rasulullah, masjid merupakan pusat kegiatan seluruh umat islam. Bukan perkara mudah memakmurkan sebuah masjid, banyak bangunan masjid yang terbangun dengan megah, luas, dengan beberapa arsitektur yang modern, tetapi hanya memiliki saf shalat atau jamaah yang sedikit ketika diadakannya shalat berjamaah. Tantangan para pengurus masjid di era sekarang adalah bagaimana pengelolaan yang efisien dan tepat.¹⁷ Masjid adalah sebuah bahtera organisasi berbasis masyarakat. Masyarakat sekitar dan pengurus masjid setempat sangat mempunyai peran yang strategis dalam pengelolaannya. Dalam hal ini juga adanya nilai ibadah yang berlandaskan iman dan takwa kepada Allah Swt, sehingga adanya takmir dalam masyarakat disumbangsihkan secara sukarela.¹⁸

Maka dengan demikian, strategi komunikasi pengurus takmir masjid dalam memakmurkan masjid sangat diperlukan untuk mempertahankan jumlah jamaah yang hadir ke masjid Baiturrahim dalam rangka memakmurkan masjid ataupun kegiatan sosial lainnya setelah pasca adanya insiden covid 19 yang melanda masyarakat Indonesia dan juga disisi lain yang beraneka ragam kesibukan warga sekitar masjid dan juga berbagai macam warna latar belakang masyarakat yang berbeda satu dengan lainnya. Strategi komunikasi takmir berperan penting dalam kegiatan memakmurkan masjid, dalam hal pastinya banyak upaya yang dilakukan para takmir masjid dalam memakmurkan masjid.

¹⁷ Adil dkk, Financial management practices of mosques in Malaysia, (Malaysia: GJAT, 2013), 23-29.

¹⁸ Adil. 28.

Strategi komunikasi pada dasarnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) yang mana ini berguna untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁹ Dalam hal ini strategi komunikasi yang baik adalah yang dapat menempatkan posisi komunikator secara tepat dengan lawan bicaranya sehingga dapat mencapai tujuan komunikasi yang telah ditetapkan.²⁰ Dalam hal ini para pengurus takmir masjid menjadikan masyarakat Perumahan Dharma Alam sebagai obyek dalam mensukseskan strategi komunikasi yang sudah dirancang dan akan diaplikasikannya dengan tujuan memakmurkan masjid. Dalam hakikatnya, Komunikasi sendiri dapat di definisikan sebagai yang mana didalamnya sebuah proses penyampaian sebuah pikiran, ide, informasi yang dilakukan seseorang terhadap orang lain bisa langsung maupun tidak langsung dan juga dapat melalui media komunikasi atau sebaliknya.²¹ Bahkan dalam proses komunikasi pengurus takmir masjid dalam memakmurkan masjid, memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam realisasinya, yang mana juga disampaikan oleh Onong dalam bukunya yang berjudul Onong Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek, bahwa dalam komunikasi antara komunikator dan komunikan memiliki faktor pendukung dan juga faktor penghambat, yang mana ini dapat menjadikan ketidak selarasan informasi, ide atau pikiran antara komunikator dan

¹⁹ Asruwati, Strategi Komunikasi Yang Efektif: Communication For Behavioral Impact (Combi) Dalam Pengendalian Demam Berdarah Dengue, (Malaysia: Syiah Kuala University Press, 2021).

²⁰ Lutfianan Ningrum, Dr. Minan Jauhari, M.Si, "Strategi Komunikasi Puskesmas Sempu Dalam Menekan Angka Kematian Ibu Hamil Di Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi," 02, no 2: 2021.

²¹ Kun Wazis, Komunikasi Massa Kajian Teoritis dan Empiris, (Jember: UIN KHAS Press, 2022).

komunikasikan.²²

Memakmurkan masjid adalah misi utama Umat Islam, karena didalamnya sudah tertera janji Allah Swt dalam Al-Qur'an yang mana orang-orang yang telah memakmurkan masjid adalah orang-orang yang diberi petunjuk olehnya. Hal tersebut ada pada surat At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَمِمَّا يَخْشَى اللَّهَ
فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk." (Q.S At-Taubah ayat 18).²³

Dalam beberapa bulan terakhir, peneliti mengamati bahwa adanya peningkatan jumlah jamaah dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus takmir masjid Baiturrahim, ini dilakukan ketika sebelum penelitian dilakukan. Peningkatan ini pastinya ada campur tangan dari strategi komunikasi yang diusung oleh para takmir masjid, guna terciptanya kembali kemakmuran yang ada di masjid Baiturrahim ini. Dari mulai kegiatan peribadatan, pendidikan hingga kegiatan sosial masjid Baiturrahim mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Mulai dari orang tua berusia 50 tahun ke atas hingga remaja usia 15 tahun ikut serta dalam memakmurkan (meramaikan) masjid Baiturrahim ini.

Dari penjelasan diatas, terkait dengan strategi komunikasi yang takmir

²² Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 18.

²³ Depag Al Qur'an dan terjemah (Bandung: Semesta Al Qur'an, 2013)

gunakan dalam rangka memakmurkan masjid dan juga apa saja faktor penghambat dan faktor pendukungnya, menjadikan hal ini ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul. **“Strategi Komunikasi Pengurus Takmir Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Baiturrahim Perumahan Dharma Alam Kec. Kaliwates”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, penelitimemfokuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apa Faktor Pendukung Dan Penghambat para pengurus Takmir Masjid Baiturrahim Dalam Memakmurkan Masjid Baiturrahim Perumahan Dharma Alam Kec. Kaliwates ?
2. Bagaimana Strategi atau cara Komunikasi pengurus Takmir Masjid Baiturrahim Dalam Memakmurkan Masjid Baiturrahim Perumahan Dharma Alam Kec. Kaliwates ?

C. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat takmir Masjid Baiturrahim Dalam Memakmurkan Masjid Baiturrahim Perumahan Dharma alam kec. Kaliwates.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi atau cara komunikasi yang takmir gunakan dalam memakmurkan Masjid Baiturrahim Perumahan Dharma Alam Kec. Kaliwates.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat yang secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu:

1. Secara teoritis.

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengemban ilmu pengetahuan dan akademis atau pembaca dalam menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan mengenai strategi komunikasi apa yang efektif digunakan untuk memakmukan masjid dan mengetahui faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambatnya.

2. Secara praktis.

a. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang strategi komunikasi yang efektif digunakan untuk takmir masjid dalam memakmurkan masjid dan mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya.

b. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti yang sebelumnya belum pernah peneliti ketahui.

c. Bagi para pengurus takmir dan khususnya ketua takmir dan para pengurusnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk menyusun strategi komunikasi yang lebih baik lagi.

d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya secara mendalam terkait strategi komunikasi takmir dalam memakmurkan masjid.

E. Definisi Istilah

1. Strategi Komunikasi

Strategi sendiri berasal dari bahasa Yunani yakni “*stratagos*” (Stratos artinya Militer dan qog artinya memimpin) yang berarti “*generalship*” atau bisa diartikan dengan segala sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam menyusun atau membuat rencana untuk memenangkan sebuah perang. Secara umum, strategi dapat didefinisikan sebagai cara untuk mencapai tujuan.²⁴ Strategi merupakan cara untuk mencapai tujuan organisasi dalam pelaksanaan misinya. Strategi memberikan pengarahannya yang jelas dan tertata dengan rapi dengan berdasarkan pedoman tertentu, yang dialokasikan untuk memanfaatkan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.²⁵

Strategi juga merupakan jenis rencana untuk menentukan tindakan-tindakan mendatang, guna menentukan tujuan yang diinginkan, menentukan disini agar tujuan yang dituju bisa lebih tepat sasaran dan memperoleh hasil yang optimal, efektif, dan dalam jangka waktu yang relatif singkat serta tempat menuju tercapainya tujuan yang diinginkan.²⁶

Sedangkan komunikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan antar manusia guna menyatakan dan mendukung identitas diri, mendapatkan kontak sosial dari lawan bicara (manusia), untuk mempengaruhi seseorang, berfikir ataupun berperilaku seperti apa yang

²⁴ Arif Yusuf. H, Pemahaman Strategi Bisnis & Kewirausahaan (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), 16.

²⁵ T. Hani Handoko, Manajemen (Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta), 86.

²⁶ Melayu S. P. Hasibuan, Manajemen (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 102.

kita inginkan.²⁷ Sedangkan menurut Didik Hariyanto, komunikasi adalah suatu kegiatan penyampaian gagasan, harapan, dan pesan yang mana ini disampaikan menggunakan lambang tertentu yang juga mengandung arti, yang dilakukan oleh sipenyampai pesan (komunikator) yang ditujukan kepada penerima pesan (komunikan).²⁸

Anderson, dikutip dalam buku Hafied Changara, strategi adalah seni yang melibatkan kemampuan untuk berpikir dan menggunakan semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan dengan cara yang paling efisien dan menguntungkan.

Menurut Fred David dalam merancang strategi adalah:

a. Perumusan Strategi

Pertama yang dilakukan adalah membuat strategi. Ini mencakup tujuan dan ancaman dari luar, kekuatan internal dan kelemahan, membuat alternatif, dan memilih strategi mana yang harus digunakan. Dalam hal ini, juga menentukan sikap untuk memutuskan, memperluas, menghindari, dan melakukan keputusan.

b. Implementasi Strategi

Setelah membangun dan memilih strategi, langkah berikutnya adalah menerapkan strategi tersebut. Proses formulasi dan analisis strategi hanya akan menjadi angan-angan dalam pelaksanaannya karena implementasi strategi bergantung pada alokasi dan pengorganisasian sumber daya yang ditunjukkan oleh penetapan

²⁷ Dedi Mulyana, Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 4.

²⁸ Didik Hariyanto, Pengantar Ilmu Komunikasi (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2021), 15.

mekanisme kepemimpinan yang disesuaikan dengan budaya perusahaan.

c. Evaluasi Strategi

Tahap terakhir adalah evaluasi strategi. Ini sangat penting karena evaluasi berfungsi sebagai tolak ukur untuk strategi yang akan digunakan oleh organisasi berikutnya dan memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan telah dicapai.²⁹

Anwar Arifin menyatakan dalam bukunya yang berjudul "Strategi Komunikasi" bahwa sesungguhnya suatu strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dilakukan, untuk mencapai tujuan. Jadi merumuskan strategi komunikasi berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan yang mungkin akan dihadapi di masa depan, untuk mencapai efektivitas.³⁰

Sedangkan Onong dalam menyatakan bahwa menyusun strategi komunikasi harus memperhatikan beberapa unsur diantaranya adalah:

a. Langkah-langkah menyusun strategi komunikasi

- 1) Mengenali sasaran komunikasi, dalam menyusun strategi komunikasi perlu kita ketahui dulu siapa saja yang akan menjadi sasaran komunikasi kita, kembali lagi ini tergantung pada apa tujuan yang seperti apa yang ingin menjadi sasaran dari komunikasi tersebut, ingin agar sang komunikan sekedar tahu

²⁹ Fred David, Manajemen Strategi Konsep (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 3.

³⁰ Anwar Arifin, Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas (Bandung: ARMICO, 2015).

atau agar si komunikasikan melakukan tindakan tertentu.

2) Pemilihan media komunikasi, dalam hal ini kita mengetahui bahwa banyak sekali media komunikasi yang sudah ada dan sudah dijelaskan di atas. Namun dalam pengelompokannya media komunikasi ini bisa dikatakan media cetak, visual, aural dan audio visual. Dalam hal ini, kita dapat memilih salah satu dari media yang ada, tergantung pada media yang kita butuhkan dan mana yang lebih efisien dalam penggunaannya, karena pada dasarnya semuanya memiliki kelebihan dan kekurangannya tersendiri.

3) Pengkajian Tujuan Pesan Komunikasi, dalam hal ini yang dimaksud adalah pesan yang terkandung dalam komunikasi disini mempunyai tujuan yang seperti apa, karena dari sini nantinya dapat menentukan teknik apa yang akan digunakan nantinya, teknik informasi, persuasi atau intruksi.

4) Peran komunikator, dalam hal ini peran komunikator dalam proses komunikasi sangat berperan penting. Dalam proses penyampaian pesan sang komunikator paling tidak memiliki daya tarik, agar nantinya pesan dan tujuan dari sang komunikator dapat diterima dan dijalankan sesuai dari tujuan komunikator sendiri. Tidak hanya itu, untuk mewujudkannya juga dibutuhkan kredibilitas komunikator, maksudnya adalah dalam penyampaian komunikasi kepercayaan komunikasikan ini akan terbangun, dan dari

situ terciptalah sebuah tujuan dari komunikasi tersebut. Berdasarkan hal ini kredibilitas disini bisa disebut bahwa sumber si pemberi pesan ini sudah ahli dalam bidangnya yang berkaitan dengan profesi yang dimiliki seorang komunikator.³¹

Dari beberapa pengertian diatas, dapat kita simpulkan bahwa strategi adalah sebuah rencana, program jangka panjang, yang digunakan pada organisasi untuk rancangan jangka panjang. Tidak hanya sebagai rancangan jangka panjang, strategi juga digunakan untuk mempertahankan keberlangsungan sebuah oerганisasi. Bagi kita strategi sendiri adalah rancangan tujuan yang ingin kita tuju. Jika kita kaitkan dengan komunikasi, strategi komunikasi adalah sebuah rancangan komunikasi untuk mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan, jika dalam penelitian ini yang penulis maksud adalah strategi komunikasi takmir dalam memakmurkan masjid baiturrahim Perumahan Dharma

Alam kec. Kaliwates.

2. Makmur

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), kata “makmur” memiliki makna sejahtera, serba kecukupan, dan tidak kekurangan.³² Kata “makmur” berasal dari bahasa arab yakni, “*amaro*” yang secara bahasa artinya menghuni, mendiami, menempati, memanjangkan umur,

³¹ Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 35-39.

³² “KBBI Daring” (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/makmur>.

memelihara, membangun dan memakmurkan.³³ Jika dikaitkan dengan penelitian disini, memakmurkan adalah upaya pemeliharaan masjid, mengelola dan mengkoordinir setiap kegiatan yang berhubungan dengan masjid, karna kegiatan memakmurkan masjid bukanlah hal yang mudah dan membutuhkan upaya-upaya yang serius guna terciptanya lingkungan masjid yang makmur dalam masyarakat.

Jika ditarik lebih dalam, memakmurkan Masjid artinya juga manajemen Masjid, mengatur roda kegiatan, mengkoordinir dan juga memelihara Masjid. Perencanaan sangat penting untuk memakmurkan sebuah Masjid. Pertama, aktivitas pemakmuran masjid dapat berjalan lebih terarah. Kedua, dapat memilih tindakan yang sesuai dengan situasi yang dihadapi saat upaya pemakmuran dilakukan. Ketiga, dapat mempersiapkan tenaga kerja yang akan melaksanakannya. Keempat, ini dapat membantu pemimpin pengurus masjid menilai dan mengawasi aktivitas pemakmuran masjid.³⁴ Perencanaan yang baik akan membantu segala aktivitas masjid berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan dan arah. Jika tidak ada perencanaan yang jelas, kepengurusan dan aktivitas masjid akan menjadi kacau dan kemajuan dan kemunduran masjid tidak dapat dihindari. Demikian artinya dalam memakmurkan Masjid tentunya harus ada sebuah perencanaan yang baik dengan mempertimbangkan banyak hal, dan yang paling utama adalah mempertimbangkan masyarakat sekitar yang menjadi tujuan dari perencanaan ketika hendak

³³ Aibdi Rahmat dkk, "Manusia Sebagai Pemakmur Bumi" 5, no 3 (September 2017).

³⁴ Ahmad Yani, Panduan Memakmurkan Masjid, Cet. 1 (Jakarta: Al-Qalam Gema Insani, 2009), 147.

memakmurkan Masjid, itu artinya perencanaan atau strategi komunikasi sangat diperlukan dalam memakmurkan Masjid. Bentuk iklim dan fenomena masyarakat yang berbeda pada setiap Masjid, maka berbeda pula strategi komunikasi yang digunakan.

Hal ini juga diperjelas dengan pernyataan Sidi Gazalba dalam bukunya, dalam memakmurkan Masjid banyak usaha yang dapat dilakukan dalam memakmurkan Masjid diantaranya:

- 1) Bangunan masjid harus dipelihara dengan baik, apabila ada kerusakan harus diperbaiki, yang kotor dibersihkan sehingga mencerminkan kualitas hidup dan keimanan umat disekitarnya.
- 2) Menghidupkan shalat berjama'ah dan kegiatan spiritual lain seperti zikir, berdoa, beri'tikaf, mengaji, berinfaq dan bersedekah.
- 3) Mengadakan kegiatan keagamaan secara rutin, khusus atau umum yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas keimanan dan menambah ilmu pengetahuan.
- 4) Kegiatan-kegiatan sosial lainnya seperti menyantuni fakir miskin, kegiatan olah raga, kesenian, keterampilan, perpustakaan hingga penerbitan.³⁵

Dengan cara demikian, para pemegang kuasa atau kita sebut para takmir masjid dapat melakukan usaha-usaha tersebut dalam memakmurkan masjid, lantas bagaimana caranya. Sidi Gazalba juga menyatakan dalam bukunya cara memakmurkan Masjid dijabarkan

³⁵ Sidi Gazalba, Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam (Jakarta: Pustaka AlHusna, 1994), 369.

menjadi 3 bagian diantaranya yakni:

- 1) Harus adanya kesungguhan pengurus masjid dalam upaya memakmurkan masjid. Karena merekalah yang akan menggerakkan umat islam untuk memakmurkan masjid dengan beraneka ragam kegiatan.
- 2) Memaksimalkan peran dari pengurus masjid. Bagi masjid yang belum memiliki struktur yang jelas perlu kiranya dilakukan pembentukan dan pembuatan aturan yang jelas sehingga masing-masing pengurus mempunyai rasa memiliki dan rasa bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing.
- 3) Memperbanyak kegiatan baik menyangkut kegiatan ibadah ritual, ibadah sosial, maupun kegiatan kultural. Jadi, disamping mengadakan kegiatan pengajian, ceramah, juga digiatkan pendidikan dengan membuka sekolah, kelompok belajar dan kursus-kursus keagamaan.³⁶

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memberikan pemahaman yang lebih sistematis tentang penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan sedemikian rupa agar dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Berikut sistematika penulisan penelitian:

BAB I PENDAHULUAN, berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, serta penegasan istilah.

³⁶ Sidi, 74-75.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, berisi penelitian terdahulu, dilanjutkan dengan kajian teori mengenai strategi komunikasi.

BAB III METODE PENELITIAN, berisi tentang Pendekatan penelitian, subjek dalam penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, instrumen penelitian, kisi – kisi pedoman wawancara, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV PEMBAHASAN, berisi paparan data dan analisis serta pembahasan hasil temuan dalam penelitian.

BAB V PENUTUP, berisi kesimpulan yang penelitian yang telah dilakukan, dan saran – saran kepada pembaca.

BAGIAN AKHIR, pada bagian akhir berisi daftar, lampiran-lampiran dan biodata peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muslimin “*Strategi Komunikasi Dewan Kemakmuran Masjid Dalam Menghimbau Masyarakat Untuk Menghidupkan Kegiatan Di Masa Pandemic Covid 19 (Studi Kasus Du Masjid At-Taqwa Desa Nagrak Selatan, Sukabumi)*”. Penelitian tersebut merupakan laporan hasil skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2022. Penelitian yang disusun oleh Muslimin ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah bahwa DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) At-Taqwa Desa Nagrak Selatan Kota Sukabumi ini mempunyai strategi untuk membangun ataupun mempertahankan citra positif dimata publik, dengan melakukan sosialisasi dalam program pemberdayaan ekonomi, Pendidikan, pemberdayaan Perempuan dan juga program bantuan sosial.³⁷

2. Penelitian selanjutnya, yakni dari Achmad Hilmi Hidayatullah dengan judul “*Strategi Komunikasi Pengurus Takmir Dalam Optimalisasi Fungsi Masjid Roudhotul Muchlisin Jember*”. Penelitian ini merupakan laporan hasil skripsi Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember pada tahun 2020. Penelitian ini membahas tentang

³⁷ Muslimin, “*Strategi Komunikasi Dewan Kemakmuran Masjid Dalam Menghimbau Masyarakat Untuk Menghidupkan Kegiatan Di Masa Pandemic Covid 19 (Studi Kasus Du Masjid At-Taqwa Desa Nagrak Selatan, Sukabumi)*”, (Skripsi, UIN Jakarta, 2022).

bagaimana fungsi lainnya dari sebuah masjid dan strategi komunikasi takmir dalam mengoptimalkannya. Fokus dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana Strategi komunikasi takmir dalam optimalisasi fungsi Masjid Roudhotul Muchlisin Jember. 2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pengurus takmir dalam optimalisasi fungsi Masjid Roudhotul Muchlisin Jember. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang mana sumber datanya diperoleh melalui takmir Masjid Roudhotul Muchlisin Jember, jamaah pengajian rutin dan beberapa dokumen yang ada di masjid. Peneliti menggambarkan, memaparkan dan menceritakan fenomena yang terdapat di lapangan.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian ini yakni Masjid Roudhotul Muchlisin Jember. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Strategi komunikasi yang dilakukan takmir dalam mengoptimalkan fungsi masjid yakni dengan memanjakan jamaah melalui kegiatan dan pemenuhan fasilitas masjid. 2) Faktor pendukung dari optimalisasi masjid adalah Da'i atau penerjemah yang kompeten dalam setiap kegiatan masjid serta fasilitas masjid yang lengkap dan letak geografisnya yang strategis. Faktor penghambatnya adalah minim dari pengurus takmir masjid yang bisa secara intens mengurus masjid, karna adanya kesibukan diluar.³⁸

3. Penelitian selanjutnya yakni dari, Atik Nurfatmawati dengan judul *“Strategi Komunikasi takmir Dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan*

³⁸ Achmad Hilmi Hidayatullah, “Strategi Komunikasi Pengurus Takmir Dalam Optimalisasi Fungsi Masjid Roudhotul Muchlisin Jember” (Skripsi, UIN Khas Jember, 2020).

Yogyakarta". Penelitian ini merupakan laporan hasil skripsi dari, Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti (STAIMAS) Wonogiri pada tahun 2020. Penelitian ini menganalisis tentang strategi komunikasi takmir dalam upaya memakmurkan Masjid Jogokariyan.

Dalam penelitian ini menggunakan teori komunikasi antarpribadi, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, berisikan empat orang informan takmir Masjid Jogokariyan, dengan hasil penelitian, strategi menggunakan pendekatan personal yang mana ini menjadi salah satu kunci keberhasilan membangun proses komunikasi. Komunikasi takmir masjid dengan masyarakat sekitar, jamaah, dan pengunjung masjid dilakukan secara persuasif. Takmir masjid juga sering mengadakan kegiatan sosial bersama masyarakat, baik muslim maupun non muslim. Upaya memakmurkan masjid dilakukan melalui pendekatan personal, melalui hobi yang disukai warga yang belum salat. Selain itu, takmir masjid berupaya menjaga kenyamanan para tamu baik yang beribadah atau sekadar singgah.³⁹

4. Selanjutnya dari, Syarifah Maydina Sany dengan judul "*strategi komunikasi dakwah takmir masjid Badrul Hasan Desa Jumputrejo, Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo*". Penelitian ini merupakan hasil laporan skripsi, dari Fakultas Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi

³⁹ Atik Nurfatmawati dengan judul, "Strategi Komunikasi takmir Dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta" (Skripsi, STAIMAS, 2020).

komunikasi dakwah yang digunakan takmir masjid dalam memakmurkan masjid melalui strategi komunikasi secara informatif, persuasive dan edukatif yang dikemas dalam materi dakwah yang hendak disampaikan kepada para jama'ah yang ada di masjid tersebut.

Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan kualitatif deskriptif, yang mana sumber datanya diperoleh dari takmir, ustadz dan para jamaah masjid. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis model Miles Huberman dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dalam penelitian ini adalah menunjukkan bahwa strategi komunikasi dakwah yang diterapkan oleh takmir (1) Strategi informatif melalui kegiatan dakwah (2) strategi komunikasi persuasif (3) strategi komunikasi edukatif. Tiga Cara diatas dilakukan takmir dengan tujuan untuk memakmurkan masjid dan mensejahterahkan Masyarakat.⁴⁰

5. Selanjutnya, penelitian dari Dewi Ayu Nurbayti yang berjudul "*Strategi komunikasi pengurus masjid jamie al-jhadiyah dalam penyebaran informasi keagamaan di jalan tipar cakung*". Dalam penelitian ini merupakan skripsi dari Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2022. Dalam penelitian ini, penulis meneliti tentang strategi komunikasi

⁴⁰ Syarifah Maydina Sany, "strategi komunikasi dakwah takmir masjid Badrul Hasan Desa Jumptrejo, Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo" (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022).

pengurus masjid dalam penyebaran informasi keagamaan, yang mana penelitian ini menggunakan paradikma konstruktivis dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang cara kerjanya meninjau langsung fenomena dilapangan yang berkaitan dengan strategi komunikasi pengurus masjid jamie al-jihadiyah dalam penyebaran informasi keagamaan di jalan tipar cakung.

Penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Hafied Cangara, yang menyebutkan bahwa ada 5 strategi komunikasi diantaranya: penelitian, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan. Adapaun hasil penelitian ini adalah strategi komunikasi yang digunakan pengurus masjid sesuai dengan rencana. Hal tersebut dibuktikan dengan kehadiran pengurus masjid Al-Jihadiyah mampu memberikan warna baru dan kehadiran ditengah-tengah masyarakat menjadi pengikat sentral dalam spritual, emosional dan sosial masyarakat muslim dalam bingkai tauhid.⁴¹

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Muslimin “Strategi Komunikasi Dewan Kemakmuran Masjid Dalam Menghimbau Masyarakat Untuk Menghidupkan Kegiatan Di Masa Pandemic Covid 19 (Studi Kasus Du Masjid At-Taqwa	- Sama-sama meneliti tentang strategi komunikasi pengurus takmir masjid. - Objek penelitian yang berada dimasjid.	- Dalam penelitian ini, muslimin meneliti tentang strategi komunikasi DKM dalam menghimbau Masyarakat untuk terus menghidupkan masjid atau mempertahankan citra positif dari sebuah

⁴¹ Dewi Ayu Nurbayti, “Strategi Komunikasi Pengurus Masjid Jamie Al-Jihadiyah Dalam Penyebaran Informasi Keagamaan Di Jalan Tipar Cakung” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

	<i>Desa Nagrak Selatan, Sukabumi”.</i>		<p>masjid pada masa pandemic, sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah tentang strategi komunikasi pasca pandemi.</p> <p>- Dalam penelitian ini muslimin juga menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus pada Masjid At-Taqwa Desa Nagrak Selatan, Sukabumi.</p>
2.	<p>Achmad Hilmi Hidayatullah dengan judul <i>“Strategi Komunikasi Pengurus Takmir Dalam Optimalisasi Fungsi Masjid Roudhotul Muchlisin Jember”.</i></p>	<p>- Sama-sama membahas tentang strategi komunikasi pengurus takmir.</p> <p>- sama-sama objek penelitiannya masjid atau tempat ibadah.</p>	<p>- Dalam penelitian ini Achmad Hilmi menggali lebih dalam dari sebuah masjid Raudhotul Muchlisin dari segi fungsi lain yang ada pada masjid, maka dalam penelitiannya berfokus pada optimalisasi fungsi lain pada masjid. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan ini lebih kepada bagaimana strategi memakmurkan masjid ditengah Masyarakat yang beragam, pasca pandemi dan dalam keadaan social tertentu.</p> <p>- Keadaan Masyarakat dan kultur budaya yang berbeda juga membedakan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan, penelitian</p>

			<p>saya berada pada sebuah desa yang dimana didalamnya terdapat beberapa kalangan masyarakat yang berbeda satu sama lain, dari mulai kondisi Masyarakat menengah kebawah hingga menengah keatas yakni pada Perumahan Dharma Alam Kec. Kaliwates.</p>
3.	<p>Atik Nurfatmawati dengan judul <i>“Strategi Komunikasi takmir Dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta”</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama membahas tentang strategi komunikasi pengurus takmir. - sama-sama objek penelitiannya masjid atau tempat ibadah. 	<p>- Dalam penelitian ini Atik Nurfatmawati menggunakan teori komunikasi antarpribadi yang mana ini menjadi teori utama dalam meneliti Masjid Jogokarian Yogyakarta. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan teori komunikasi secara umum dan teori strategi komunikasi dalam memakmurkan masjid.</p> <p>- Keadaan Masyarakat dan kultur budaya yang berbeda juga membedakan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan, penelitian saya berada pada sebuah desa yang dimana didalamnya terdapat beberapa kalangan masyarakat yang berbeda satu</p>

			<p>sama lain, dari mulai kondisi Masyarakat menengah kebawah hingga menengah keatas dan juga penelitian saya berfokus pada bagaimana strategi komunikasi takmir dalam memakmurkan masjid pada pasca pandemi di Perumahan Dharma Alam Kec. Kaliwates.</p>
4.	<p>Syarifah Maydina Sany dengan judul “<i>strategi komunikasi dakwah takmir masjid Badrul Hasan Desa Jumputrejo, Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo</i>”.</p>	<p>- Sama-sama membahas tentang strategi komunikasi pengurus takmir. - sama-sama objek penelitiannya masjid atau tempat ibadah.</p>	<p>- Dalam penelitian ini Syarifah mengkaji lebih dalam tentang strategi komunikasi dakwah yang diusung oleh takmir masjid Badrul Hasan. Sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih kepada strategi komunikasi yang dilakukan oleh takmir masjid. - Dalam penelitian ini juga Syarifah mendeskripsikan komunikasi dakwah takmir berdasarkan teori komunikasi informatif, persuasif dan edukatif. - Keadaan Masyarakat dan kultur budaya yang berbeda juga membedakan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan, penelitian saya berada pada sebuah desa yang dimana didalamnya</p>

			terdapat beberapa kalangan masyarakat yang berbeda satu sama lain, dari mulai kondisi Masyarakat menengah kebawah hingga menengah keatas dan berfokus pada strategi yang takmir lakukan pasca pandemi dalam memakmurkan masjid di Perumahan Dharma Alam Kec. Kaliwates.
5.	Dewi Ayu Nurbayti yang berjudul <i>“Strategi komunikasi pengurus masjid jamie al-jhadiyah dalam penyebaran informasi keagamaan di jalan tipar cakung”</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama membahas tentang strategi komunikasi pengurus takmir. - sama-sama objek penelitiannya masjid atau tempat ibadah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi pengurus masjid dalam penyebaran informasi keagamaan, sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah berfokus dalam strategi komunikasi takmir/pengurus dalam memakmurkan masjid. - Penelitian ini juga menggunakan paradikma konstruktivis dengan mengangkat suatu realitas sosial yang dilihat sebagai kontruksi sosial. - Keadaan Masyarakat dan kultur budaya yang berbeda juga membedakan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan, penelitian saya berada pada

			<p>sebuah desa yang dimana didalamnya terdapat beberapa kalangan masyarakat yang berbeda satu sama lain, dari mulai kondisi Masyarakat menengah kebawah hingga menengah keatas dan juga penelitian saya berfokus pada bagaimana strategi komunikasi takmir dalam memakmurkan masjid pada pasca pandemi di Perumahan Dharma Alam Kec. Kaliwates.</p>
--	--	--	---

B. Kajian Teori

1. Strategi Komunikasi

a. Pengertian Strategi

Dalam hal ini, kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yakni, "*Stratos*" yang artinya adalah tentara dan "*agein*" yang artinya pemimpin.⁴² Fred David mengatakan bahwa strategi adalah metode untuk mencapai tujuan jangka panjang. Merupakan tindakan potensial yang membutuhkan banyak keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan. Strategi ini memengaruhi pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang dan menentukan masa depan.⁴³ Strategi biasanya terdiri dari garis besar tindakan yang akan diambil untuk

⁴² Hafied Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada 2013), 61.

⁴³ Fred David, *Manajemen Strategi Konsep* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 10.

mencapai sasaran tertentu.⁴⁴

Strategi adalah ilmu seni atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁴⁵ Menurut Anderson, dikutip dalam buku Hafied Changara, strategi adalah seni yang melibatkan kemampuan untuk berpikir dan menggunakan semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan dengan cara yang paling efisien dan menguntungkan.⁴⁶

Dari beberapa definisi yang sudah dipaparkan, kita simpulkan bahwa strategi adalah sebuah rencana (Planning), untuk mencapai tujuan tertentu dengan cermat dan terencana. Perencanaan dan manajemen disini mungkin terlihat sederhana, namun dalam pengaplikasiannya membutuhkan kemampuan intelegensi pemikiran agar tujuan yang sudah direncanakan dapat sesuai dengan apa yang diinginkan.

Dalam merancang sebuah strategi, perlu adanya sebuah tahapan-tahapan yang harus dilakukan, menurut Fred David diantaranya yakni:

1) Perumusan Strategi

Pertama yang dilakukan adalah membuat strategi. Ini mencakup tujuan dan ancaman dari luar, kekuatan internal dan kelemahan, membuat alternatif, dan memilih strategi mana yang harus digunakan. Dalam hal ini, juga menentukan sikap untuk

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 5.

⁴⁵ Fred David, Manajemen Strategi Konsep (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 5.

⁴⁶ Hafied Cangara, Perencanaan dan Strategi Komunikasi (Jakarta: rajawali pers, 2013), 65.

memutuskan, memperluas, menghindari, dan melakukan keputusan.

2) Implementasi Strategi

Setelah membangun dan memilih strategi, langkah berikutnya adalah menerapkan strategi tersebut. Proses formulasi dan analisis strategi hanya akan menjadi angan-angan dalam pelaksanaannya karena implementasi strategi bergantung pada alokasi dan pengorganisasian sumber daya yang ditunjukkan oleh penetapan mekanisme kepemimpinan yang disesuaikan dengan budaya perusahaan.

3) Evaluasi Strategi

Tahap terakhir adalah evaluasi strategi. Ini sangat penting karena evaluasi berfungsi sebagai tolak ukur untuk strategi yang akan digunakan oleh organisasi berikutnya dan memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan telah dicapai.⁴⁷

b. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris adalah communication yang mana ini berasal dari bahasa Latin communication yang berasal dari kata communis yang artinya sama. Sama dalam hal ini adalah sebuah pemaknaan yang sama dalam suatu kelompok.⁴⁸

Rogers dan D. Lawrence Kincaid mengatakan dalam buku

⁴⁷ Fred David, Manajemen Strategi Konsep (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 3.

⁴⁸ Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 22.

Onong Uchjana berjudul Komunikasi Teori dan Praktek bahwa komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau bertukar informasi satu sama lain, yang menghasilkan pemahaman yang kuat satu sama lain.⁴⁹

Deddy Mulyana dalam bukunya juga mengutip beberapa definisi pakar komunikasi diantaranya adalah:⁵⁰

Theodore M.Newcomb, “Komunikasi merupakan setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai suatu transmisi informasi, terdiri dari rangsangan yang diskriminatif, dari sumber kepada penerima.”

Carl.I.Hovland, “Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikate).”

Gerald R.Miller, “Komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan suatu penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima.”

Raymond S.Ross, “Komunikasi (internasional) adalah suatu proses menyortir, memilih dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respons dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan komunikator.”

⁴⁹ Effendy. 24.

⁵⁰ Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, Cet. XIV (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 68-69

Mary B. Cassata dan Molefi K. Asante, “(Komunikasi adalah) transmisi informasi dengan tujuan mempengaruhi khalayak”

Harold Laswell, “(cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut) Who says what and with channel to whom with what effect? atau siapa yang mengatakan, apa, dengan saluran apa, kepada siapa, apa pengaruhnya.⁵¹

Menurut definisi yang sudah dikemukakan diatas, dapat diambil sedikit kesimpulan bahwasannya komunikasi merupakan suatu bentuk pertukaran informasi atau pesan kepada lawan bicarannya atau kita sebut sebagai komunikan, dan dalam pertukaran ini antara komunikan dan komunikator saling memahami antara satu dengan yang lainnya.

1) Bentuk-Bentuk Komunikasi

Dalam hal ini komunikasi juga memiliki banyak ragamnya yakni bentuk komunikasi, diantaranya:

- a) Komunikasi intrapribadi, yakni komunikasi yang terjadi di dalam diri manusia dan mencakup proses pengolahan informasi melalui sistem syaraf dan panca indera mereka.
- b) Komunikasi antarpribadi (interpersonal communication) dalam hal ini, komunikasi antarpribadi adalah sebuah komunikasi yang dilakukan oleh seseorang dengan orang lain, dengan

⁵¹ Deddy Mulyana, h. 69.

komunikasi yang bersifat pribadi. Komunikasi ini biasanya melibatkan lebih dari dua orang, selama pesan atau informasi yang disampaikan tetap pribadi.

c) Komunikasi kelompok terdiri dari komunikasi di antara anggota kelompok. Menurut Michael Burgoon dan Michael Ruffner dalam Sendjaja (1994), definisi komunikasi kelompok didefinisikan sebagai interaksi tatap muka antara tiga orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang diinginkan, seperti berbagi informasi, menjaga diri, atau memecahkan masalah. Ini memungkinkan setiap anggota untuk secara efektif mengembangkan sifat pribadi anggota lainnya.

d) Komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan organisasi dalam kelompok formal dan informal suatu organisasi.

e) Komunikasi massa (massa communication) adalah jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah orang yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak atau elektronik, sehingga pesan yang sama dapat diterima secara bersamaan.

Dalam buku Onongnya, "Pengantar Ilmu Komunikasi", Komunikasi publik adalah ketika seorang pembicara berbicara dengan sejumlah besar orang. yang tidak dapat diketahui secara individu. Pidato, ceramah, atau kuliah adalah istilah lain yang

sering digunakan untuk jenis komunikasi ini. Komunikasi kelompok besar adalah istilah yang digunakan oleh beberapa pakar komunikasi untuk istilah ini.⁵²

2) Unsur-unsur komunikasi

Menurut Harold Laswell, dalam karyanya, sebagaimana dikutip oleh Effendy, komunikasi terdiri dari lima unsur yakni komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek. Diantaranya:

- a) Komunikator, Komunikator adalah pihak yang menyampaikan atau mengirimkan pesan kepada penerima.
- b) Pesan, Pesan adalah pernyataan atau isi yang disampaikan pengirim kepada penerima, pesan atau pernyataan bisa dalam bentuk lisan, tertulis maupun isyarat selama bisa dimengerti oleh penerima pesan.
- c) Media, Media adalah alat yang digunakan untuk mengirimkan pesan dari komunikator kepada penerima. Media yang dimaksud ialah seperti surat kabar, internet, televisi dan sebagainya.
- d) Komunikan, Komunikan ialah penerima pesan ataupun yang menjadi sasaran tujuan dalam penerima pesan.
- e) Efek, Efek adalah apa yang dihasilkan sebelum dan setelah menerima pesan efek terjadi bisa melalui perubahan sikap, tingkah laku, dan ilmu pengetahuan seseorang.

⁵² Onong Uchjana Effendy, Pengantar Ilmu Komunikasi (Jakarta:Grasindo.Rosdakarya, 2002), 201.

3) Tujuan Komunikasi

- a) Perubahan sikap (attitude change)
- b) Perubahan pendapat (opinion change)
- c) Perubahan perilaku (to change the behavior)
- d) Mengubah masyarakat (to change the society)

4) Fungsi Komunikasi

- a) Mendidik (to educate)
- b) Menyampaikan informasi (to inform)
- c) Menghibur (to influence)
- d) Mempengaruhi (to entertain)⁵³

5) Faktor pendukung dan penghambat komunikasi

Dalam berkomunikasi pastinya ada faktor pendukung didalamnya, diantaranya:

- a) Komunikator yang kredibel, menarik secara fisik dan nonfisik yang mengundang simpati, cerdas dalam menganalisis perubahan situasi, dapat dipercaya, mampu memahami lingkungan kerja, mampu mengendalikan emosi, memahami psikologis komunikan, supel, ramah, dan tegas, dan mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat di mana mereka berbicara.
- b) Lambang-lambang yang digunakan dapat dipahami oleh komunikator dan komunikan secara bersamaan, sehingga

⁵³ Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 10.

pesan komunikasi dirancang dan disampaikan secara jelas sesuai kondisi dan situasi.

- c) Komunikator atau si audiens memiliki pengalaman yang luas, cerdas dalam menerima dan mencerna pesan, ramah, supel dan pandai bergaul, bersikap bersahabat dengan komunikator.

Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat dalam berkomunikasi, diantaranya adalah:

- a) Komunikator gagap (hambatan biologis), komunikator tidak kredibel atau tidak berwibawa dan kurang memahami komunikasi dalam segi tingkat Pendidikan, usia, jenis kelamin, dan lain-lain atau komunikator yang gugup (hambatan psikologis), seperti pada umumnya perempuan tidak bersedia terbuka terhadap lawan bicaranya yang laki-laki (hambatan gender).
- b) Komunikator yang mengalami gangguan pendengaran (hambatan biologis), hal ini merupakan salah satu hambatan dalam proses komunikasi dimana komunikator tidak dengan jelas dan paham dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator.
- c) Perbedaan persepsi antara komunikator dan komunikan, sehingga melahirkan sebuah pemahaman yang berbeda antara komunikan dan komunikator.
- d) Komunikasi berjalan satu arah, tidak adanya feedback dari komunikator ke komunikan atau sebaliknya.

e) Komunikator dan komunikan keduanya berprasangka buruk yang mana hal tersebut mendorong kearah sikap apatis dan penolakan.⁵⁴

c. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi adalah berisikan panduan-panduan dari perencanaan komunikasi (Communication Planning) dan juga bentuk manajemen (Communication Management) yang mana ini untuk mencapai suatu tujuan dari komunikasi itu sendiri.⁵⁵ Dalam mencapai sebuah tujuan komunikasi, strategi komunikasi dapat menunjukkan bagaimana oprasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam artian pendekatan (Approach) disini bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi yang ada.⁵⁶

Ononng Uchjana menyebutkan bahwa strategi komunikasi adalah cara dimana suatu perusahaan atau sebuah kegiatan akan berjalan kearah tujuan yang sudah direncanakan terlebih dahulu.⁵⁷

Rogers dalam Cangara 2013 mendefinisikan strategi komunikasi sebagai rencana untuk mengubah tingkah laku manusia pada skala yang lebih besar melalui penyebaran ide-ide baru. Namun, seorang pakar perencanaan komunikasi, Middleton dalam Cangara 2013, mendefinisikan strategi komunikasi sebagai kombinasi optimal dari

⁵⁴ Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 18.

⁵⁵ Effendy, 300.

⁵⁶ Edi Suryadi, Strategi Komunikasi: Sebuah Analisis Teori Dan Praktis di Era Global (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 84.

⁵⁷ Onong Uchjana Effendy, Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), 300.

semua elemen komunikasi, termasuk komunikator, pesan, saluran (media), penerima, dan pengaruh (efek).⁵⁸

Edi Suryadi dalam bukunya yang “Strategi Komunikasi” menyatakan bahwa “*Sesungguhnya suatu strategi adalah sebuah perencanaan komunikasi yang ada didalamnya, tentunya ketika direncanakan akan terlihat sumber pesan, proses pengolahan pesan, dan bagaimana pesan digunakan dalam proses komunikasi*”. Karena itu, untuk membuat strategi komunikasi efektif, Anda harus mempertimbangkan situasi dan kondisi (ruang dan waktu) saat ini dan yang akan datang, guna mencapai sebuah ke efektivitasnya.⁵⁹

Anwar Arifin menyatakan dalam bukunya yang berjudul "Strategi Komunikasi" bahwa sesungguhnya suatu strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang Akan dilakukan, untuk mencapai tujuan. Jadi merumuskan strategi komunikasi berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan yang mungkin akan dihadapi di masa depan, untuk mencapai efektivitas.⁶⁰

1) Langkah-langkah menyusun strategi komunikasi

- a) Mengenal sasaran komunikasi, dalam menyusun strategi komunikasi perlu kita ketahui dulu siapa saja yang akan

⁵⁸ Hafied Cangara, Perencanaan & Strategi Komunikasi (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada 2013), 61.

⁵⁹ Edi Suryadi, Strategi Komunikasi: Sebuah Analisis Teori Dan Praktis di Era Global (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 10.

⁶⁰ Anwar Arifin, Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas (Bandung: ARMICO, 2015).

menjadi sasaran komunikasi kita, kembali lagi ini tergantung pada apa tujuan yang seperti apa yang ingin menjadi sasaran dari komunikasi tersebut, ingin agar sang komunikator sekedar tahu atau agar si komunikand melakukan tindakan tertentu.

b) Pemilihan media komunikasi, dalam hal ini kita mengetahui bahwa banyak sekali media komunikasi yang sudah ada dan sudah dijelaskan diatas. Namun dalam pengelompokannya media komunikasi ini bisa dikatakan media cetak, visual, aural dan audio visual. Dalam hal ini, kita dapat memilih salah satu dari media yang ada, tergantung pada media yang kita butuhkan dan mana yang lebih efisien dalam penggunaannya, karna pada dasarnya semuanya memiliki kelebihan dan kekurangannya tersendiri.

c) Pengkajian Tujuan Pesan Komunikasi, dalam hal ini yang dimaksud adalah pesan yang terkandung dalam komunikasi disini mempunyai tujuan yang seperti apa, karna dari sini nantinya dapat menentukan teknik apa yang akan digunakan nantinya, teknik informasi, persuasi atau intruksi.

d) Peran komunikator, dalam hal ini peran komunikator dalam proses komunikasi sangat berperan penting. Dalam proses penyampaian pesan sang komunikator paling tidak memiliki daya tarik, agar nantinya pesan dan tujuan dari sang komunikator dapat diterima dan dijalankan sesuai dari tujuan

sikomunikator sendiri. Tidak hanya itu, untuk mewujudkannya juga dibutuhkan kreadibilitas komunikator, maksudnya adalah dalam penyampaian komunikasi kepercayaan komunikan ini akan terbangun, dan dari situ terciptalah sebuah tujuan dari komunikasi tersebut. Berdasarkan hal ini kreadibilitas disini bisa disebut bahwa sumber si pemberi pesan ini sudah ahli dalam bidangnya yang berkaitan dengan profesi yang dimiliki seorang komunikator.⁶¹

2) Tujuan Strategi Komunikasi

Menurut Pace, Peterson & Burnet dalam buku Onong, tujuan dari strategi komunikasi di antaranya adalah sebagai berikut:

a) To Secure Understanding

Hal ini dilakukan agar ada kesepahaman dalam komunikasi. Komunikator memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang disampaikan.

b) To Establish acceptance

Setelah komunikan mengerti atau sepemahaman, maka tahap berikutnya adalah pembinaan.

c) To motive action

Hal ini berkaitan dengan sebuah motivasi yang mana

⁶¹ Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 35-39.

adanya kegiatan yang dimotivasi.⁶²

Kesimpulannya adalah, strategi komunikasi merupakan rancangan dasar yang menyeluruh, tindakan yang sudah dirancang untuk para pengurus takmir masjid dalam memakmurkan masjid, jika ditarik dalam penelitian ini yakni strategi komunikasi pengurus takmir dalam memakmurkan masjid baiturrahim. Penggunaan strategi komunikasi yang baik akan menciptakan keefektifan dalam berlangsungnya seluruh kegiatan didalam masjid, dengan tujuan program-program yang dirancang para pengurus masjid dapat berjalan dengan baik dan optimal.

2. Masjid Dan Fungsinya

a. Pengertian Masjid

Masjid adalah tempat ibadah umat Islam. yang digunakan oleh orang-orang terutama untuk sholat berjamaah dan ibadah tambahan seperti wirid dan membaca Al-Quran. Dari perspektif etimologis, kata "masjid" berasal dari kosa kata Arab *sajada*, yang berasal dari kata *sajada-yasjudu-masjidan*, yang artinya sujud atau menundukkan kepala hingga dahi menyentuh tanah.⁶³

Selain pesantren dan kampus, masjid adalah salah satu pilar kebangkitan umat bagi umat Islam. Masjid adalah pusat aktivitas masyarakat yang harus diperkuat keberadaannya.⁶⁴

⁶² Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek (Bandung: PT. Rosdakarya, 2017), 35.

⁶³ Sofyan Safri Harahap, Manajemen Masjid (Yogyakarta: Bhakti Prima Rasa, 1996), 26.

⁶⁴ Supardi, Manajemen Masjid Dalam Pembangunan Masyarakat, Optimalisasi, Peran Dan

Menurut Quraish Shihab, masjid memiliki peran strategis dalam kemajuan peradaban umat Islam karena merupakan tempat ibadah kaum muslimin. Dalam pengertian sehari-hari, Quraish Shihab menggambarkan masjid sebagai bangunan tempat orang sholat. Namun, karena etimologinya berasal dari kata "tunduk" dan "patuh", masjid adalah tempat untuk melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan kepatuhan semata-mata hanya kepada Allah.⁶⁵

Karena itu Al-Quran surat Al-Jin ayat 18 misalnya, menegaskan bahwa :

وَأَنَّ الْمَسْجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Artinya: *“Dan sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.”* (Q.S Al-Jin Ayat 18).⁶⁶

Dalam konteks bumi ini jika kita mengaitkannya, istilah "masjid" bukan lagi sekadar tempat sujud dan sarana penyucian. Istilah ini sekarang juga berarti tempat melakukan semua tindakan manusia yang menunjukkan kepatuhan kepada Allah, selain sekadar bangunan tempat sholat.

b. Fungsi Masjid

Masjid memiliki banyak fungsi, seperti tempat ibadah muslim, madrasah, dan majelis ta'lim, serta fungsi sosial, ekonomi, dan politik. Oleh karena itu, ketika dirancang, masjid harus disesuaikan dengan

Fungsi Masjid (Yogyakarta: UII Press, 2001), 54.

⁶⁵ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran* (Bandung: Mizan, 1998), 462.

⁶⁶ *Depag Al Qur'an dan terjemah* (Bandung: Semesta Al Qur'an, 2013)

fungsinya untuk kepentingan umat muslim.⁶⁷

Secara garis besar fungsi masjid menurut Muh. E.Ayyub dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu:

- 1) Sebagai tempat beribadah umat islam
- 2) Sebagai tempat pendidikan agama
- 3) Sebagai tempat kegiatan sosial masyarakat⁶⁸

Untuk mengoptimalkan fungsi masjid saat ini, para pengurus takmir masjid harus memahami peran dan fungsi masjid pada zaman Rasulullah Saw. Dengan begitu kita dapat menerapkan dan mengfungsikan masjid agar tidak terjadi penyimpangan, adapun peran dan fungsi masjid pada masa Rasulullah Saw yang harus diterapkan oleh para pengurus masjid pada zaman sekarang adalah sebagai berikut:

- 1) Tempat pelaksanaan peribadatan
- 2) Tempat pertemuan
- 3) Tempat bermusyawarah
- 4) Tempat perlindungan
- 5) Tempat kegiatan sosial
- 6) Tempat pengobatan orang sakit
- 7) Tempat berdakwah
- 8) Tempat perencanaan dan madrasah ilmu.⁶⁹

⁶⁷ Nandang Zae, Wawan S. Sholehuddin, Masjid dan Perwakafan (Bandung: Tafakur, 2017), 27- 33.

⁶⁸ Moh. E. Ayub dkk, Manajemen Masjid, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), 9.

⁶⁹ Ayub, 9.

Masjid juga memadukan aktivitas duniawi dan ukhrawi, selain fokus pada aktivitas akhirat. Pada zaman Rasulullah Saw, masjid secara garis besar mempunyai dua aspek kegiatan, yaitu:

- 1) Sebagai pusat ibadah (shalat), dan
- 2) Sebagai tempat pembinaan umat (poleksosbudmil).

Dalam perkembangannya yang terakhir, masjid mulai memperlihatkan kiprahnya operasionalnya menuju keragaman dan kesempurnaan kegiatan. Pada garis besarnya, operasionalisasi masjid menyangkut:

- 1) Aspek hissiyah (bangunan)
- 2) Aspek maknawiyah (tujuan)
- 3) Aspek ijtima'iyah (segala kegiatan)⁷⁰

c. Pengelolaan Masjid

Strategi dan keahlian manajemen diperlukan untuk mengelola masjid di era modern. Pemimpin masjid harus mampu mengadaptasi dan mengikuti perkembangan zaman. Untuk optimalisasi fungsi masjid, juga diperlukan alat bantu seperti metode manajemen kontemporer, perencanaan, strategi, dan model evaluasi.

Untuk itu diperlukan adanya takmir masjid yang mampu mengelola atau memelihara masjid dengan manajemen yang baik. Fungsi masjid tentu akan terjadi bila pengurus takmir masjid mampu mengelola masjid dengan baik. Berkaitan dengan hal tersebut

⁷⁰ Moh. E. Ayub dkk, Manajemen Masjid, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), 11.

setidaknya pengurus takmir masjid dapat mengelola dengan baik, yakni:⁷¹

1) Memelihara masjid

Sebagai tempat di mana orang beribadah kepada Allah, masjid harus dipelihara dengan baik. Bangunan dan ruangnya dijaga untuk menghindari kotoran dan kerusakan. Pengurus masjid membersihkan area yang kotor dan memperbaiki kerusakan. Selain itu, peralatan masjid, seperti pengeras suara, tikar, mimbar, dan tromol, dirawat sehingga tetap dapat digunakan sepanjang waktu. Jika perkakas itu mengalami kerusakan yang signifikan dan tidak dapat digunakan lagi, mungkin diperlukan penggantian segera, dalam masjid juga diperlukan sebuah gudang untuk mencegah barang masjid hilang atau dicuri.

2) Mengatur Roda Kegiatan Masjid

Pengurus masjid bertanggung jawab untuk mengatur semua kegiatan di masjid. Baik kegiatan sehari-hari ataupun aktivitas lainnya. dalam penyelenggaraan shalat jum'at misalnya, pengurus masjid bertanggung jawab untuk memilih khatib dan imam untuk kegiatan shalat Jum'at.

Demikian juga berlaku untuk pengajian, ceramah, atau aktivitas lainnya. Pengurus yang sadar organisasi selalu membuat program atau kegiatan sebelum tahap pelaksanaan. Program

⁷¹ Ayub, 49.

mungkin hanya dirancang untuk tujuan jangka pendek, menengah, atau bahkan panjang.⁷²



⁷² Moh. E. Ayub dkk, Manajemen Masjid, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), 42.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu dengan melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Pendekatan penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan, memaparkan, dan menceritakan fenomena yang ada di lapangan secara langsung dan tanpa rekayasa. Metode ini dipilih peneliti didasarkan pendapat Burhan Bungin yang menyatakan bahwa format deskriptif kualitatif tidak memiliki ciri seperti air (menyebarkan permukaan) tetapi memusatkan pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena.⁷³ Peneliti memilih penelitian model ini karena memungkinkan mereka untuk menggali pengamatan atau informasi lebih mendalam dan lebih spesifik.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian lapangan (field research) yakni penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden. Peneliti mempunyai alasan menggunakan pendekatan kualitatif pada penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek secara langsung, misalnya tentang bagaimana strategi komunikasi yang digunakan pengurus takmir dalam memakmurkan masjid baiturrahim menggambarkan secara deskripsi

⁷³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 68.

dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Masalah yang diteliti nantinya dianalisa secara mendalam dan pada hasil akhir ditulis dengan cara deskripsi. Karena penelitian lapangan menurut tujuannya adalah untuk mempelajari secara insentif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.⁷⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam judul ini bertempat di Masjid Baiturrahim Perumahan Dharma Alam RT 04 RW 14 Desa Sempusari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data, dalam mengungkap masalah penelitian atau yang biasa kita kenal dengan istilah “Informan” yakni seseorang yang dimintai informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penentuan informan, kali ini peneliti menggunakan cara teknik *purposive sampling*.⁷⁵

“*purposive sampling*”, adalah Cara menentukan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dapat memaksimalkan data dan mencari subjek yang dianggap paling memahami harapan peneliti, yang memudahkan untuk menjelajahi objek dan situasi sosial yang diteliti. Misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek situasi sosial yang diteliti. Penentuan sampel menggunakan tehnik ini dalam

⁷⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016), 301.

⁷⁵ Sugiyono, 301.

dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian.⁷⁶

Dalam penelitian ini ada dua sumber data, yakni:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang pertama kali dikumpulkan oleh peneliti dengan melalui upaya pengambilan data langsung dilapangan. Dengan demikian data primer ini disebut data pertama atau data mentah.⁷⁷ Dalam data primer ini yang menjadi data utamanya adalah ketua pengurus takmir masjid baiturrahim (Ustadz Zainal Anshari. M.Pd) dan ketua bidang peribadatan /PHBI (Ustadz Hermanto S.HI. M.H.).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sekumpulan data yang sebelumnya sudah dikumpulkan oleh peneliti guna untuk memenuhi kebutuhan data dari penelitian. Dalam hal ini yang menjadi sumber data sekunder adalah jamaah masjid Baiturrahim Perumahan Dharma Alam, Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data untuk memperoleh data yang akurat di lapangan, penelitian ini menggunakan beberapa teknik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Metode observasi memiliki pengertian sebagai metode pengumpulan data yang menggunakan alat indera, baik secara langsung

⁷⁶ Sugiyono, 302.

⁷⁷ Beni Ahmad Saebani, Metode Penelitian (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 93.

maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti.⁷⁸ Dalam observasi disini, peneliti menggunakan observasi partisipan, yang mana peneliti mengamati apa yang akan dikerjakan oleh orang, mendengarkan apa yang sedang mereka ucapkan dan ikut berpartisipasi dalam aktifitas mereka.

Pertimbangan menggunakan metode ini adalah metode ini dapat memudahkan peneliti dalam pengumpulan data yang cukup banyak dan pelaksanaan yang cukup teratur, dan disini lain juga dapat mengamati secara bebas tanpa terikat oleh waktu. Dilihat dari peran peneliti dalam observasi ini, secara umum ada tiga macam pengamatan yang bisa diperankan oleh peneliti, yakni:⁷⁹

- a. Pengamatan partisipan
- b. Pengamatan non partisipan
- c. Pengamatan kuasai partisipan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan partisipan, dan pengamatan non partisipan. Dibeberapa waktu peneliti sebagai partisipan yakni dengan mengikuti kegiatan yang diusung oleh para pengurus takmir masjid baiturrahim dan sesekali juga peneliti menggunakan pengamatan non partisipan. Dalam hal ini, peneliti hanya sebagai pengamat/observer yaitu yaitu peneliti datang ketempat penelitian namun peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan tersebut.

⁷⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016), 231.

⁷⁹ Nurul Yulianti, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya (Malang: MNC Publishing, 2017), 211.

b. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) mendefinisikan interview atau wawancara sebagai berikut. *"a meeting of two person to exchange information and idea trouhg question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic"*. Wawancara adalah pertemuan di mana dua orang bertemu untuk bertukar ide dan informasi melalui tanya jawab untuk membuat definisi tentang sesuatu tertentu.⁸⁰

Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai beberapa subyek, diantaranya:

- a. Ketua takmir Masjid Baiturrahim Ustadz Zainal Anshari. M.Pd
- b. Pengurus takmir masjid baiturrahim bidang peribadatan dan PHBI Ustadz Hermanto. S.HI. M.H.
- c. Jamaah Masjid Baiturrahim Perumahan Dharma Alam, Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

c. Dokumentasi

Selain teknik observasi dan wawancara, pada penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi. Dokumen merupakan catatn peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya - karya monumental dari seseorang.⁸¹

Hasil dari teknik dokumentasi ini nantinya data yang dihasilkan

⁸⁰Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016), 231.

⁸¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016), 240.

berupa foto-foto kegiatan yang dilakukan oleh pengurus takmir masjid baiturrahim dan beberapa dokumen lainnya yang bisa digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

E. Analisis Data

Menurut Bogdan pada analisis penelitian kualitatif menyatakan bahwa *“Data analysis is the proces of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes, and other materials that you accumulate to increas your own understanding of them and to enable you to present what you have discorvered to otehers”*. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan – bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.⁸²

Pada penelitian ini menggunakan analsisis data model Miles dan Hubermen, mereka berpendapat bahwa aktivitas dalam analisis data kualitataif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data dalam model ini meliputi:

1. Reduksi data

Peneliti harus mereduksi data, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, karena jumlah data lapangan yang semakin besar akan membuat hal tersebut semakin kompleks dan rumit. Dengan mereduksi data ini,

⁸² Sugiyono, 241.

peneliti lebih mudah memperoleh gambaran lapangan dan lebih mudah mengumpulkan data berikutnya.

2. Penyajian data

Selain mereduksi data, kemudian peneliti dapat menyajikan data dengan lebih mudah. Penyajian data kualitatif bisa dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowerheart dan sejenisnya. Penyaji data digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Memahami data akan lebih mudah setelah adanya display data, sehingga merencanakan kerja selanjutnya bisa lebih tepat.

3. Conclusion drawing/verivication

Dalam tahap ini adalah tahap akhir, yaitu tahap pengambilan keputusan dan verifikasi. Kesimpulan yang valid dan konsisten, dan apabila terbukti maka kesimpulannya adalah kesimpulan kredibel.⁸³

F. Keabsahan Data

Pada proses pengecekan keabsahan data yang telah diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Denzin seperti yang di kutip Tohirin terdapat empat macam triangulasi yang digunakan pada penelitian kualitatif. Penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil

⁸³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016), 246.

wawancara dengan kenyataan yang ada di lapangan. Sederhanya, ketika peneliti melakukan dokumentasi dan observasi langsung ke lapangan hasil observasi dan dokumentasi tersebut dianalisis, dinamdingkan dan diamati lebih teliti sehingga hasil data dari wawancara dengan data observasi dan dokumentasi tersebut sinkron atau benar terjadi atau tidak, sehingga dapat terlahirnya sebuah data yang absah dalam penelitian

G. Tahap – Tahap Penelitian

Sebelum proses penelitian dimulai, seorang pemeliti memiliki tahap-tahap dalam melakukan penelitian, berikut ini tahap-tahap peneliti dalam melakukan penelitian:

1. Tahap pertama yang dilakukan peneliti sebelum terjun ke lapangan atau disebut dengan tahap pra-lapangan adalah: menyusun rencana penelitian, menentukan fokus lapangan penelitian, mengurus surat perizinan untuk melakukan penelitian, melihat keadaan lapangan yang akan diteliti serta memanfaatkan informan, menyiapkan segala perlengkapan penelitian yang akan dilakukan seperti teks wawancara untuk menggali data secara mendalam.
2. Tahap kedua adalah tahap pengelolaan lapangan, dalam hal ini peneliti sudah memasuki lapangan untuk menggali data dan informasi melalui subyek dan informan. Tahap ini meliputi: memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri sebelum terjun ke lapangan, memasuki lapangan, menggali dan mengumpulkan data dengan cara berperan dalam kegiatan yang dilakukan subyek sehari-hari, dan juga mengamati dari jauh.

3. Tahap ketiga yaitu tahap analisis data, pada tahap ini peneliti sudah mendapatkan data yang diinginkan, untuk itu pada tahap ini peneliti melakukan beberapa proses, yaitu menentukan konsep dasar analisis data, menentukan tema dan mengolah data.⁸⁴



⁸⁴ Moleong, Metodologi Penelitian (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 175-179.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Masjid Baiturrahim Perumahan Dharma Alam Kec. Kaliwates Kab. Jember

Masjid baiturrahim merupakan salah satu masjid dari ribuan masjid yang berada di kabupaten jember, yang mana masjid ini berdiri didalam perumahan dharma alam kec. Kaliwates Kabupaten Jember. Masjid Baiturrahim ini terletak ditengah-tengah perumahan dan cukup elok dilihat dan menjadi icon utama masyarakat perumahan dharma alam, karena letaknya yang tepat bedara ditengah-tengah masjid.

Pada mula pembangunannya masjid ini merupakan bentuk kesepakatan Masyarakat muslim perumahan dharma alam dalam merealisasikan tempat ibadah. Pada awal berdirinya masjid Baiturrahim ini mulanya di prakarsai oleh beberapa tokoh agama setempat, dengan diadakannya rapat yang membahas tentang realisasi tempat ibadah yang mana pada saat itu rapat dipimpin oleh Bapak Muhammad Nashir tahun 2011 yang masih menjabat sebagai ketua RW 14 dan dibantu oleh Bapak Budi Sauri yang diadakan di rumah Bapak Eko Purwanto (Ketua Rt 4) Perumahan Dharma alam.

Rapat awal saat itu pembahasan mengenai pemilihan nama dari masjid itu sendiri, yang disahkan dengan cara voting dari seluruh anggota yang hadir rapat. Saat itu ada 3 nama yang menjadi opsi dalam penamaan

masjid baiturrahim. 1) Masjid Baiturrahim, 2) Masjid Darul Alam, dan 3) Masjid Baitur Rahman. Setelah diadakannya voting dan berunding seluruh anggota rapat, maka saat itu terpilihlah suara terbanyak penamaan masjid yang disahkan oleh ketua rapat yakni Masjid Baiturrahim yang mana nama tersebut menjadi nama masjid yang digunakan hingga sekarang.⁸⁵

Setelah diadakan voting pemilihan nama masjid, ketua rapat membentuk panitia Pembangunan masjid guna lebih cepat dan lebih baik dalam pengkordinasian Pembangunan masjid baiturrahim ini. Dalam hal ini terbentuklah panitia Pembangunan masjid pada 2011 kala itu yang terdiri dari:

Ustadz H. Ahmad Faqih (Penasihat), Bapak Muhammad Nasir (Ketua Panitia Pembangunan), Bapak Sutrisno (Sekretaris), Bapak Teguh (Bendahara), Bapak Budi Sauri (Ketua Pelaksana Pembangunan) Dan seksi-seksi panitia Pembangunan, yang mana ini dipilih dari warga RT 4, dikarnakan lokasi Pembangunan masjid yang berada di RT 4 yang dapat lebih mudah dijangkau oleh warga RT 4 tetapi tidak hanya itu, bahkan dari seluruh RT 01-05 yang ada di Perumahan Dharma Alam ikut mendukung Pembangunan masjid dengan cara bergotong royong secara bergilir hari demi hari, sampai terselesainya Pembangunan Masjid Baiturrahim.

Pembangunan masjid baiturrahim yang dikepalai oleh bapak budi sauri yang mana beliau sebagai kepala proyek pembangunan. Dengan dukungan dari seluruh lapisan masyarakat sekitar pembangunan masjid

⁸⁵ Zainal Anshari, Masjid Dan Pusat Peradaban Muslim Nusantara (Jember: LEPPAS, 2018), 3.

didukung oleh antusias warga dan semangat gotong-royong yang membara dari seluruh masyarakat perumahan dharma alam, dengan sumbangan berupa uang dan sumbangan material bangunan dari warga sekitar, proyek tersebut memakan biaya sekitar 400 jutaan, yang mana ini murni dari hasil sumbangan warga sekitar perumahan dharma alam.

Pembangunan masjid baiturrahim yang memakan waktu kurang lebih 3 tahun, akhirnya pembangunan tersebut selesai pada tahun 2014, bangunan dan arsitekturnya sudah berdiri dengan kokoh, ini merupakan wujud bukti nyata dari solidaritas dan semangat gotong-royong warga masyarakat muslim perumahan dharma alam, dalam mewujudkan tempat ibadah yang tadinya diperumahan tersebut belum terrealisasikannya tempat ibadah bagi warga dharma alam sendiri. Hasil semangat dan solidaritas ini terwujud akhirnya, walaupun faktanya banyak sekali warga perumahan dharma alam dari latar belakang politik dan afiliasi ormas yang berbeda-beda, karena menurut warga perumahan dharma alam sendiri perbedaan bukanlah penghalang untuk mewujudkan tempat ibadah bagi umat islam, yang nantinya berguna dan bermanfaat untuk generasi mendatang.⁸⁶

Memasuki akhir tahun 2017, masjid baiturrahim mulai menampakkan eksistensinya menjadi tempat ibadah yang sangat berguna bagi masyarakat sekitar, akhir 2017 mulailah diadakannya kegiatan shalat hari raya idhul fitri dan shalat idhul adha yang sama-sama dapat

⁸⁶ Zainal Anshari, Masjid Dan Pusat Peradaban Muslim Nusantara (Jember: LEPPAS, 2018), 6.

dilaksanakan oleh warga sekitar masjid baiturrahim. Pada saat itu shalat idul fitri tahun 2017 dipimpin oleh ustadz Khoirul Anwar, S.pd, sementara pelaksanaan shalat idul adha dipimpin oleh ustadz Shoni Rohmatullah Amrozi, S.pdi., M.pdi. Kegiatan hari besar islam tersebut berjalan dengan baik dan lancar diatas banyaknya perbedaan latar belakang dan pandangan afiliasi ormas setiap warga perumahan dharma alam. Sementara memasuki tahun 2018, shalat idul fitri kala itu dipimpin oleh Ustadz Zainal Anshari dan shalat idul adha dipimpin oleh ustadz Muhammad Imron, S.Pdi, dengan khatib Ustadz Hafidz Hasyim, S.Ag., M.Hum, yang mana kala itu masjid baiturrahim dapat menghimpun hewan kurban yang jumlahnya cukup fantastis yakni berupa 36 ekor kambing. Jumlah tersebut akhirnya terus bertambah dari tahun ke tahun, yang tadinyahanya kambirng, bertambah adanya warga yang berkorban dengan sapi yang jumlahnya juga tidak kalah fantastis dari tahun-tahun sebelumnya.

Perkembangan masjid baiturrahim dari masa ke masa akhirnya memasuki babak baru, yang mana setelah 4 tahun berjalan dari mulai selesainya proses pembangunan, pada tahun 2018 masjid baiturrahim mengalami renovasi perbaikan wajah baru agar lebih indah ketika dipandang dan memberikan kenyamanan bagi warga sekitar yang menggunakannya sebagai tempat ibadah. 2018 juga menjadi tahun yang spesial bagi masjid baiturrahim, pada tahun tersebut masjid baiturrahim mengalami peningkatan kuantitas jamaah, tata kelola masjid yang amat sangat diperhatikan dan manajemen yang baik dari ketua takmir yang baru

dari generasi yang baru, ditahun tersebutlah mulai muncul kegiatan-kegiatan dengan wajah baru walaupun yang sebelumnya sempat redup keberadaannya. Peningkatan jumlah kuantitas jamaah, realisasinya tempat Pendidikan bahkan hingga sekarang masjid baiturrahim mengalami peningkatan bentuk bangunan yang semakin hari semakin berkembang, yang mana ini nantinya dapat berguna bagi masyarakat sekitar dan memberikan rasa nyaman ketika warga dharma alam menggunakannya sebagai tempat ibadah, belajar ataupun pusat kegiatan sosial.⁸⁷

Saat ini sudah menginjak usia 10 tahun dari selesainya pembangunan masjid baiturrahim, fasilitas hingga inventaris masjid semakin berkembang. Manajemen masjid yang terus diperhatikan membuahkan hasil yang sangat baik untuk perkembangan masjid. Pihak pengurus takmir sendiri terus berupaya menjadikan masjid bukan hanya sebagai murni tempat ibadah, melainkan menjadi tempat pusat kegiatan sosial lainnya, dari mulai pendistribusian zakat fitrah setiap 1 tahun sekali pada saat idul fitri, dan juga pendistribusian daging qurban kepada pihak-pihak yang dianggap pantas menerimanya. Bahkan pengurus takmir masjid juga memasuki dan memfasilitasi anak-anak mahasiswa perantauan untuk ikut meramaikan dan memakmurkan keberadaan masjid ditengah-tengah masyarakat yang berbagai macam latar belakang dan pandangan politik. Anak-anak mahasiswa diberikan tempat tinggal ditempatkan dimasjid atau dibelakang tempat imam, dan diberi tugas untuk terus

⁸⁷ Zainal Anshari, Masjid Dan Pusat Peradaban Muslim Nusantara (Jember: LEPPAS, 2018), 8.

mengidupkan masjid, ketika dirasa masjid belum terisi untuk dimakmurkan, mengingat masyarakat perumahan dharma alam yang notabennya adalah pekerja kantoran dan orang-orang yang sibuk.

Anak-anak mahasiswa juga diberikan fasilitas tempat tinggal dan makan yang diberikan secara gratis, tetapi juga paling tidak mahasiswa tersebut ikut aktif dalam seluruh kegiatan masjid. Anak-anak mahasiswa yang difasilitasi tersebut juga diberi beberapa tugas, diantaranya, 1) membersihkan seluruh masjid, dari mulai tempat utama shalat, serambi masjid dan juga tempat intinja masjid. 2) diberi tugas untuk terus adzan dan pujian ketika kosong belum ada yang mengisi. 3) menjadi imam, ketika imam utama berhalangan untuk hadir ke masjid. 4) membantu pendistribusian zakat dan daging hasil qurban setiap tahun. 5) ikut membantu mengajar dan membimbing adik-adik taman belajar al-quran yang diadakan setiap sore selepas shalat asyar.

Dalam hal ini anak-anak mahasiswa yang ikut berpartisipasi dalam memakmurkan masjid yang dipilih adalah anak-anak mahasiswa yang kampusnya tidak terlalu jauh dengan lokasi masjid baiturrahim itu sendiri, seperti halnya mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, mengingat jarak antara kampus dengan masjid yang berjarak kurang lebih 5 kilo, hal ini dianggap paling dekat dan paling bisa dijangkau oleh anak-anak mahasiswa yang menempatinya. Anak-anak mahasiswa dalam hal ini dipandang oleh pengurus takmir dapat membantu proses pengembangan dan proses eksistensi makmur dalam sebuah masjid. Pandangan fikiran

dan ide-ide yang cemerlang diharapkan dapat dituangkan dalam memakmurkan masjid diharapkan bisa direalisasikan dan dapat menjadi bahan evaluasi pengurus takmir dalam terus memakmurkan masjid baiturrahim ini. Tidak tanggung-tanggung, mahasiswa yang difasilitasi disini diisi 8orang dari muali latar belakang, program studi dan umur yang berbeda satu sama lain. Dalam hal ini bis akita kategorikan menjadi, 2 orang dari angkatan kuliah 2023, 2 orang dari angkatan kuliah 2021, 3 orang dari angkatan kuliah 2020 dan 1 orang dari angkatan kuliah 2019. Ini juga merupakan wujud sikap solid dan saling merangkul yang dilakukan pengurus takmir masjid baiturrahim dalam merealisasikan tempat ibadah, bahwa latar belakang apapun masjid tetaplah masjid yang tidak memandang dia siapa yang dapat menampung umat islam beribadah kepada Allah SWT.

Hal tersebut terus dilakukan pihak takmir masjid hingga sekarang, bahkan beberapa generasi sudah masuk kedalam masjid untuk ikut serta memakmurkan masjid. Hal ini dilakukan oleh pihak pengelola masjid karena dirasa keberadaan masjid perlu adanya anak-anak mahasiswa dengan semangat dan ide-ide baru guna terselenggarannya masjid yang makmur.

Hingga sekarang masjid baiturrahim masih menjadik icon menarik bagi seluruh lapisan masyarakat perumahan dharma alam, dengan manajemen dan tata Kelola masjid yang baik, hingga sekarang hampir tidak pernah timbul permasalahan ditengah masyarakat dharma alam yang

majemuk.

2. Visi dan Misi Masjid Baiturrahim

Visi: Mendekatkan masyarakat pada warisan ajaran agama islam terutama shalat lima waktu.

Misi: Melakukan pendalaman warisan Pendidikan keagamaan yang diwariskan oleh Nabi Muhammad SAW, yakni:

- a. Menggunakan dan memakan sesuatu yang halal
- b. Senang duduk dan belajar dalam majlis ilmu, terutama di Masjid Baiturrahim
- c. Menjadikan Masjid Baiturrahim sebagai pusat pembelajaran dan perkembangan ilmu agama islam

3. Struktur Kepengurusan Masjid Baiturrahim Perumahan Dharma Alam Kec. Kaliwates Kab. Jember

Dalam menjalankan visi dan misi masjid agar dapat terrealisasi dengan baik, maka hal ini harus terbentuk adanya sebuah struktur kepengurusan dalam sebuah masjid, agar program yang diusung dapat terrealisasi dengan sempurna dengan bersatunya dalam sebuah struktur kepengurusan. Adapun struktur kepengurusan masjid baiturrahim perumahan dharma alam yakni:

DEWAN PEMBINA

- a. Bapak Budi Sauri (Ketua RW 14)
- b. Bapak Ust. H. Ahmad Faqih (RT 04)
- c. Bapak Ust. Hafidz Hasyim, S.Ag., M.Hum (RT 01)

- d. Bapak Ust. Ahmad Hanafi, SE., MM. (RT 01)
- e. Bapak Rasmad Sunjoyo (RT 06)
- f. Bapak Darmaji (RT 01)
- g. Bapak Tulus Dwi A. (RT 05)
- h. Bapak Buadi (RT 03)

DEWAN PENASIHAT

- a. Bapak H. Sutoyo (RT 05)
- b. Bapak Muhammad Nasir, M.BA. (RT 04)
- c. Bapak H. Muhammad Dahlan (RT 07)
- d. Bapak Muhajir (RT 01)
- e. Bapak Sunarto (RT 05)
- f. Bapak Ir. Teguh – Senyum (RT 02)

DEWAN PENGAWAS

- a. Bapak Zainal Arifin (Ketua RT 01)
- b. Bapak Bambang Sudarsono (Ketua RT 02)
- c. Bapak Mohammad Zuhri Amin (Ketua RT 03)
- d. Bapak Eko Purwanto (Ketua RT 04)
- e. Bapak Barid Ishom, S.Sos(Ketua RT 05)
- f. Bapak Drs. Hari Santoso (Wakil Ketua RT 06)
- g. Bapak Ahmad (Ketua RT 07)
- h. Bapak Ahmad Fatahillah (Ketua RT 08)

DEWAN PENGURUS

Ketua Umum : Zainal Anshari Marli

Sekretaris Umum : Dwi Intan Agustino, St (Rt 06)

Wakil Sekretaris : Sutrisno, S.Pd (Rt 04)

Bendahara Umum : Ahmad Fatahillah (Rt 08)

Wakil Bendahara : H. Dai Agus Muttaqin, St (Rt 01)

BIDANG I PENDIDIKAN DAN KADERISASI

- a. Ust. Muhammad Imron, S.PdI. (RT 06)
- b. Ust. Nino Indrianto, S.Pd., M.Pd (RT 04)
- c. Ust. Shoni Rohmatullah Amrozi, S.PdI., M.PdI. (RT 08)
- d. Ust. Dr. Nurul Anam, S.PdI., M.Pd
- e. Ust. Mohammad Naufal (RT 04)
- f. Ust. Winarno Dwi Priyanto, S.Kom (RT 06)
- g. Ust. Toton Fansurna, S.ThI., M.EI (RT 01)
- h. Ust. Arif Sigenta, SP (RT 04)
- i. Ust. Bayu Argo, SP

BIDANG II PERIBADATAN DAN PHBI

- a. Ust. Hermanto, S.HI (RT 02)
- b. Ust. Candra Dwi Nur Hidayah (RT 04)
- c. Ust. Mohammad Khoiri, S.HI., MH. (RT 01)
- d. Ust. Suharto, S.AG (RT 05)
- e. Ust. Muhammad Hasbi Asshiddiqi, S.HI., MH. (RT 05)
- f. Muhammad Amru (RT 05)
- g. Ust. Muhammad Zainuri Rofi'i (RT 08)
- h. Ust. Toni Agus Setiawan (RT 04)

- i. Suparman (TNI-RT 02)
- j. Sigit (RT 07)
- k. Nugroho (RT 04)
- l. Wahyudi (RT 01)
- m. Bapak Anang (RT 04)

BIDANG III SOSIAL DAN DAKWAH

- a. Ust. Khoirul Anwar, S.Pd (RT 08)
- b. Abd. Malik (TNI-RT 06)
- c. Wahyu (RT 04)
- d. Syaiful (RT 07)
- e. Amri (RT 03)
- f. Sumarno (RT 03)
- g. Pak Mamad (RT 01)

h. Pak Rofiq (RT 03)

i. Herdik (BN 3 – RT 08)

BIDANG IV SARANA DAN PRASARANA

- a. Pak Budi Setiawan (RT 04)
- b. Pak Erwin Zaher (RT 03)
- c. Pak Muhammad Junaidi (RT 06)
- d. Pak Agus Noto (RT 02)
- e. Pak Wiwit (RT 05)
- f. Pak Zainal Arifin (RT 06)
- g. Pak Widyo Pangarso (RT 04)

h. Pak Ahmad Teguh Baidowi (RT 04)

i. Pak Edi Sukanto (RT 04)

j. Edi Semapta (RT 04)

BIDANG KEAMANAN MASJID

a. Pak Widono (RT 02)

b. Pak Desiantona Ginting (RT 02)

c. Pak Ahmad Siswanto (RT 02)

d. Pak Sukardi (RT 04)

e. Pak Syamsul (RT 08)

f. Pak Muhammad

g. Pak Alif (RT 05)

h. Pak Toni (ASTON-RT 04)

i. Pak Antok (RT 07)

j. Pak Yuli Juliandi (RT 01)

BIDANG HUBUNGAN MASYARAKAT

a. Pak Bambang (RT 06)

b. Pak Khoirul Anam (RT 06)

c. Pak Sujari (RT 06)

d. Pak Agus Yulianto

e. Pak Fajar (RT 01)

f. Pak Fajar (RT 07)

g. Pak Edi Harnanto (RT 08)

h. Pak Mus Mujiono (RT 08)

BIDANG V PEREMPUAN MASJID

- a. Ibu Siti Waqiah Hafidz, S.AG (RT 01)
- b. Ibu Leny Marinda Anshari, S.PdI (RT 06)
- c. Ibu Ira Nurmawati, S.Pd., M.Pd (RT 02)
- d. Durratun Maknunah, S.PdI (RT 06)
- e. Anita Izzatul Millah (BE 01/ RT 08)
- f. Siti Aisyah Hanafi, A.Md (RT 01)
- g. Ibu dr. Nunung (RT 05)
- h. Ibu Amru (RT 05)
- i. Ibu Weni Widyawati (Ibu Noval) (RT 04)
- j. Ibu Anwar (RT 08)
- k. Ibu Nugroho (RT 04)
- l. Ibu Wahyu (RT 04)
- m. Ibu Ali (RT 04)
- n. Ibu Edi Sukamto (RT 04)
- o. Ibu Sutrisno (RT 04)
- p. Ibu Joko (RT 04)

MUADDZIN

- a. Ust. Candra Dwi Nur Hidayah
- b. Ust. Mohammad Nauval
- c. Ust. Toni Agus Setiawan
- d. Ust. Sutrisno
- e. Pak Sunarto

f. Pak Budi Setiawan

g. Pak Yuli

IMAM SHALAT RAWATIB DAN KHATIB MASJID

a. Abah Ust. H. Ahmad Faqih

b. Abah Ust. H. Muhammad Dahlan

c. Ust. Hafids Hasyim, S.Ag., M.Hum

d. Ust. Muhammad Imron, S.PdI

e. Ust. Suharto, S.AG

f. Ust. Candra Dwi Nur Hidayah

g. Ust. Hermanto, S.HI., S.PdI.

h. Ust. Mohammad Khoiri, S.HI., MH.

i. Ust. Nino Indrianto, S.Pd., M.Pd

j. Ust. Khoirul Anwar, S.Pd

k. Ust. Ahmad Hanafi, SE., MM.

l. Ust. Toni Agus Setiawan

m. Bapak Zainal Anshari Marli

4. Fasilitas Masjid Baiturrahim

Fasilitas, sarana dan prasarana masjid merupakan salah satu wujud proses memakmurkan masjid, dalam penyediaan fasilitas masjid juga membawa efek besar bagi masjid dalam memakmurkannya. Adanya sarana dan prasarana menjadi daya tarik masyarakat dalam untuk ikut serta dalam kegiatan yang ada di masjid dan juga ikut andil dalam memakmurkannya.

Inilah mengapa fasilitas, sarana dan prasarana sangat penting keberadaannya didalam masjid, yang mana ini menjadi objek vital bagi keberlangsungan kegiatan yang ada dimasjid. Fasilitas, sarana dan prasarana yang ada dimasjid Baiturrahim ini adalah:

- a. Masjid dan serambi yang cukup luas yang bisa menampung kurang lebih 500 orang jamaah.
- b. Kamar mandi (WC)
- c. Tempat wudhu lengkap untuk laki-laki dan Perempuan
- d. Tempat parkir motor
- e. Tempat parkir mobil
- f. Kipas angin untuk jamaah yang ibadah di area serambi masjid
- g. AC
- h. Wifi
- i. CCTV
- j. Papan tulis
- k. Kotak amal online dan offline
- l. 3 kamar marbot (Remas) dan 1 gudang penyimpanan alat/ perlengkapan jenazah
- m. Kendaraan tossa (motor roda tiga)
- n. Genset (pembangkit listrik)
- o. Nasi kotak setiap hari jumat
- p. Nasi kotak (takjil) full dibulan Ramadhan

5. Kegiatan Masjid Baiturrahim

Tabel 4.1

No	Waktu Kegiatan	Nama Kegiatan
1.	Kegiatan harian	a. Shalat Fardu b. Taman Belajar Al-Quran
2.	Kegiatan mingguan	a. Pembacaan sholawat mansub, bersama Habib Hamid Bin Umar Assery b. Shalat Juma'at
3.	Kegiatan bulanan	a. Rutinan pengajian dan tahlil anjangsana, tiap rumah ke rumah warga
4.	Kegiatan Tahunan	a. Penerimaan dan penyaluran zakat fitrah dan zakat mal b. Sahur bersama c. Solat Tarawih d. Buka Puasa Bersama e. Sholat Malam di Bulan Ramadha f. Sholat Idul Fitri g. Sholat Idul Adha h. Pemotongan Hewan Qurban i. Pendistribusian daging kurban j. Peringatan Hari Besar Islam k. Maulid Nabi l. Isra' Mi'raj m. Tahun Baru Hijriah
5.	Kegiatan lain-lain	a. Akad non muslim masuk islam b. Kegiatan sosial dan kemasyarakatan c. Lomba di halaman masjid, dalam perayaan 17 agustus

B. Penyajian Data Dan Analisis

Setelah mengamati langsung dan melakukan penelitian langsung ke lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang penting dan unik untuk dideskripsikan yakni mengenai faktor pendukung dan penghambat para pengurus takmir Masjid dalam memakmurkan Masjid dan juga mendeskripsikan bagaimana strategi atau cara komunikasi pengurus takmir Masjid lakukan dalam memakmurkan masjid baiturrahim perumahan dharma alam Kec. Kaliwates, diantaranya adalah:

1. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Komunikasi Pengurus Takmir Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Baiturrahim Perumahan Dharma Alam Kec. Kaliwates

Dalam proses memakmurkan masjid, pengurus takmir masjid pastinya menemui hambatan dan pendukung yang ditemukan dilapangan. Dalam proses realisasi strategi komunikasi pengurus takmir dalam memakmurkan masjid hambatan dan pendukung didalamnya harusnya menjadi sebuah bahan evaluasi para pengurus takmir masjid agar lebih optimal dalam proses memakmurkan masjid baiturrahim.

Dalam hal ini setelah peneliti menggali data dan observasi langsung ke lapangan, menemukan beberapa hambatan dan pendukung dalam proses memakmurkan masjid, diantaranya yakni:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam proses realisasi strategi komunikasi yang dirancang oleh pengurus takmir pastinya akan mempermudah takmir dalam realisasinya. Tentunya hal tersebut akan berimbas baik dalam perkembangan masjid selanjutnya, factor pendukung yang ada dimasjid dikelola dengan baik oleh para pengurus takmir agar dapat bermanfaat secara berkelanjutan.

1) Fasilitas masjid yang cukup lengkap

Fasilitas masjid baiturrahim yang terbilang cukup lengkap, menjadikan sebuah acuan utama dalam proses realisasi strategi komunikasi pengurus takmir dalam memakmurkan masjid.

Hal ini juga dirasakan oleh para pengurus takmir, bahwa ketersediaan sarana dan prasarana masjid baiturrahim ini juga termasuk sudah memenuhi standar yang ada. Peneliti juga sudah memaparkan diatas fasilitas masjid secara lengkap, ini kemudian dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik oleh pengurus takmir masjid agar dapat melayani masyarakat dengan baik.

Kegiatan hari besar islam, kegiatan harian maupun mingguan yang ada di masjid semuanya sudah terpenuhi dengan cukup sempurna, sehingga ini juga menjadi daya tarik terhadap masyarakat bahwa ketika ingin melakukan kegiatan RT atau RW sarana dan prasarana masjid sudah cukup terpenuhi.

“ya alhamdulillah dek, sarana dan prasarana masjid sudah cukup terpenuhi, dari mulai air yang banyak, tempat wudhu, parkir dan juga kamar-kamar untuk para marbot itu yang diisi dengan mahasiswa itu. Jadi kalau ada acara apa-apa tu ya alhamdulillah semuanya sudah terpenuhi, kemarin belum lama kan kita juga mengadakan shalat idul fitri, wah sampai bludak itu jamaahnya, saya dan takmir kira orang pada mudik dek, eh ternyata ya masih banyak juga yang hadir shalat id di masjid. Tapi ya cukup semuanya bisa cukup parkir juga cukup”⁸⁸

Hal tersebut juga diperkuat dari hasil wawancara dengan salah satu jamaah masjid baiturrahim perumahan dharma alam

“ya saya kadang kalau males mandi dirumah ya kadang juga mandi di masjid ini mas, biar enak saja langsung bisa shalat berjamaah. Karna ya mungkin rasanya beda antara mandi dirumah dengan mandi di masjid. Terus misal pas bulan Ramadhan itu ya mas ya setiap waktu berbuka pasti saya ke masjid ini, untuk cari takjil, enak-enak mas timbang saya masak dirumah ya pilih buka disini aja fasilitasnya

⁸⁸ Ustadz Hermanto, wawancara, 23 April 2024

lengkap banget ya samaean bisa liat sendiri mas ya itu dah”⁸⁹

Demikian dapat kita simpulkan, fasilitas masjid yang sudah cukup terpenuhi menjadikan para jamaah tidak bingung atas keperluan yang jamaah butuhkan, dari mulai air bersih, karpet untuk shalat, listrik yang memadai dipandang menjadi sebuah kecukupan oleh para pengurus takmir masjid baiturrahim.

2) Letak geografis masjid

Letak geografis masjid baiturrahim tepatnya berada ditengah-tengah perumahan dharma alam, hal ini juga menjadi daya tarik masyarakat untuk mengunjunginya. Mengingat pintu keluar utama perumahan dharma alam berada di sebelah timur. Jadi mau tidak mau warga yang ingin bepergian pastinya akan melewati masjid.

Masjid baiturrahim sendiri berada tepat ditengah perumahan dharma alam ini beralamat pada jalan gerdu sempusari RT 04 RW 14 Kec. Kaliwates Kab. Jember. Ketertarikan masyarakat menggunakan masjid baiturrahim sebagai tempat ibadah mereka pastinya dipengaruhi oleh letak geografis masjid yang strategis ditengah-tengah perumahan dharma alam, yang menjadi pusat Pendidikan, pusat ibadah dan pusat perkembangan ajaran islam.

Bangunan masjid yang cukup megah juga menjadi daya

⁸⁹ Pak Brian, wawancara, 24 April 2024

tarik utama, tempat ibadah paling besar di perumahan dharma alam hanya masjid baiturrahim, dengan fasilitas yang cukup memadai masyarakat perumahan dharma alam cukup puas merasakan fasilitasnya.

3) Sumber daya manusia yang berkualitas

Masyarakat sekitar masjid perumahan dharma alam yang hampir 80% isinya adalah orang-orang yang berpendidikan, ini juga berimbas kepada para pengurus takmir yang juga isinya orang-orang yang cukup terpandang dan berkualitas.

Para pengurus takmir tidak kehabisan stok orang berkualitas dalam upaya memakmurkan masjid ataupun mempertahankan jumlah jamaah yang ada dimasjid baiturrahim ini.

Para Ustadz dan Ustadzah yang cukup berpendidikan menjadikan masjid baiturrahim ini bisa terus berkembang dalam memakmurkan masjid.

Kegiatan keagamaan yang sudah terjadwal disini, dari mulai kegiatan harian, mingguan, hingga tahunan yang isinya adalah orang-orang yang berkualitas. Bahkan Ustadzah yang membimbing tempat pendidikan alquran (TPQ) juga rata-rata lulusan sarjana strata satu sesuai dengan tupoksi dan tugasnya sebagai guru atau pembimbing anak-anak usia 4 sampai 10 tahun.

Hal tersebut juga dirasakan oleh pengurus takmir masjid baiturrahim, bahwa SDM yang ada pada struktur kepengurusan

masjid, menjadikan hal tersebut para takmir masjid tidak lagi bingung atau kesusahan ketika mencari gantinya, pada saat mungkin dari salah satunya Ustadz berhalangan untuk hadir kegiatan yang mana Ustadz tersebut mempunyai jadwal mengisi di masjid baiturrahim.

4) Semangat dan solidaritas **para** pengurus takmir masjid baiturrahim

Semangat dan solid dalam kepengurusan takmir menjadikan sebuah factor pendukung dalam rangka memakmurkan masjid. Dalam hal tersebut dirasakan oleh para pengurus takmir masjid, yang mana melihat semangat dan rasa solid yang tinggi dalam proses memakmurkan masjid.

“soalnya gimana ya dek saya ini eman kadung melihat pengurus takmir tuh koyok-koyok semangat banget gitu perhatiannya ke masjid saya sampe aduhh gimana ya pokok ya sampek bangga gitu melihat para pengurus bisa semangat ketika anu, ketika ada kegiatan di masjid ketika ada hari-hari besar gitu dek, seperti mas aris tuh yang bendahara terus juga pak tino juga yang anu lo dek yang sekretaris masjid nah itu kadung ndak di manfaatkan semangatnya ya lopot dek”⁹⁰

Rasa semangat dan solid yang tetap dipertahankan oleh para pengurus takmir menjadikan ini sebuah fenomena baik untuk kedepannya, ini juga merupakan factor terpenting dalam proses memakmurkan masjid, mungkin jika semangat dan rasa solidaritas kurang ada dalam kepengurusan masjid, keberadaan masjid mungkin hanya bangunan yang kosong tanpa ada penghuni dan

⁹⁰ Ustadz Hermanto, wawancara, 23 April 2024

kegiatan yang menarik.

Dengan demikian kita dapat simpulkan, bahwa rasa semangat dan solidaritas merupakan unsur penting dalam proses memakmurkan sebuah masjid, tempat ibadah dan masih banyak lagi kegunaannya. Jika rasa solid dan semangat tidak ada pada suatu kepengurusan masjid, mungkin saja tidak akan ada kata makmur untuk sebuah masjid, terlebih pada masjid baiturrahim.

b. Faktor Penghambat

Dalam proses memakmurkan sebuah masjid, pastinya para pengurus takmir menemui sebuah hambatan, hambatan dalam proses memakmurkan masjid biasanya bermacam-macam, mulai dari hambatan internal dan juga hambatan eksternal atau yang terjadi dari diluar.

Hambatan tersebut pastinya dijadikan sebuah evaluasi yang mendalam oleh para pengurus takmir masjid, guna memperbaiki ataupun merevisi sebuah permasalahan yang timbul dalam masyarakat maupun dari dalam suatu kepengurusan masjid itu sendiri.

Hal tersebut setelah peneliti mencoba menggali data dan observasi dengan terjun ke lapangan menemukan beberapa hambatan dalam proses memakmurkan masjid baiturrahim, hal tersebut dinyatakan dalam bentuk wawancara dengan salah satu pengurus takmir masjid baiturrahim.

1) Pemahaman agama islam masyarakat sekitar masjid baiturrahim dari sudut pandang yang berbeda-beda

Dalam perkembangan ilmu agama islam, pastinya pemahaman dan jalur keilmuan setiap orang pasti berbeda-beda. Ada yang murni lulusan pondok pesantren, ada juga masyarakat yang menjadi lulusan dari beberapa lembaga Universitas ternama yang ada didaerah jember maupun dari luar jember.

Hal demikian menjadikan sebuah perbedaan dalam pemahaman sebuah ajaran islam, itu juga dirasakan oleh para pengurus takmir dalam proses memakmurkan masjid.

“penghambatnya tuh yang anu, ya anu dek terlalu fanatik eee apa ya, yang tidak mau mengalir kepada masyarakat, silahkan kamu ini fanatic itu tapi jangan dipakai untuk patokan ya, ketika orang tidak si A ini gak seneng. Contoh kayak puji-pujian mare adzan dzikiran ya, ya silahkan ketika tidak senang tapi jangan sewenang-wenang itu dipakai sebagai acuan. Ndak wes berisik kadung mare, aslinya begini paling gampangnya, ketika adzan biasanya kan berdoa jare di anggep yo mulo sohih hadits, ketika selesai adzan pasca dari adzan itukan doa yang paling terkabul ya, lah silahkan yang berdoa, silahkan yang berdzikir ada yang itu berisik saya mau berdzikir aja, akhirnya mereka tidak mau datang ke masjid, nah yang seperti itu yang sebenarnya menghambat aslinya, nah itu yang menghambat kadung tidak senang ya jangan ngomong yang lain la karena perbedaan itu kita harus saling menghargai. Kalau tidak senang yasudah simpenen ng awak e dewek jangan ngomong yang lain bid'ah lah sesat lah dan yang lain, karena semuanya punya dasar masing-masing. Silahkan yang dzikir silahkan yang doa sendiri ndak masalah karna allah yang tau. Makanya kayak selesai shalat itu kan dzikiran ada yang baca doa-doa ada yang baca shalawat ada yang diem nah itu kan perbedaan ya ndak papa kami ini selaku takmir ya menghormati dan

menghargai”⁹¹

Pemahaman dan faktor kefanatikan dalam sebuah masyarakat dharma ala mini sangat dirasakan oleh para pengurus takmir. Perbedaan pandangan latar belakang ormas yang berbeda menjadikan sebuah perdebatan yang panjang dan dilai menjadi sebuah hambatan dalam proses memakmurkan masjid baiturrahim.

Perbedaan amaliyah dan perbedaan pandangan dalam menjalankan syariat islam menjadikan para pengurus takmir masjid harus bersikap adil dalam mengatasinya, bersifat netral dan tidak memihak adalah langkah yang diambil oleh para pengurus takmir masjid baiturrahim.

Data yang sudah cukup jelas peneliti sampaikan pada konteks penelitian, banyak berbagai macam pandangan islam dari berbagai organisasi masyarakat yang dianut secara berbeda, ini menunjukna bahwa sudut pandang dan kefanatikan masyarakat menimbulkan masalah baru dalam proses memakmurkan Masjid, karena memang dalam masyarakat sekitar Perumahan Dharma Alam disini memiliki ciri khas dan memiliki sudut pandang agama yang berbeda dalam amaliyahnya, sehingga menimbulkan masalah baru yang demikian menjadi sebuah tantangan bagi para pengurus takmir dalam menciptakan Masjid yang makmur.

Dari sini dapat kita simpulkan, pemahaman agama dan

⁹¹ Ustadz Hermanto, wawancara, 23 April 2024

perbedaan amaliyah dalam syariat Islam tentunya menjadi sebuah penghambat dalam proses memakmurkan masjid. Hal ini sangat dirasakan oleh para pengurus takmir masjid, tentu sikap saling menghargai dan menghormati harus dijadikan pegangan para pengurus takmir masjid guna terciptanya lingkungan masyarakat yang rukun dan saling menghargai perbedaan.

2) Padatnya aktifitas masyarakat sekitar

Masyarakat dharma alam yang notabennya adalah pekerja kantoran dan juga ada yang menjadi abdi negara, ini artinya masyarakat perumahan dharma alam yang sangat sibuk dengan kegiatan diluar rumah, sehingga sulit sekali para pengurus takmir menjangkau ataupun mengajak para warga sekitar untuk meramaikan masjid.

Dari data yang sudah kami teliti dengan terjun ke lapangan dan diperkuat oleh pengakuan pengurus takmir melalui wawancara dengan ketua bidang peribadatan dan PHBI

“ya kesibukan masyarakat sulit ditemui yak karna kan anu dek rata-rata kan orang dharma alam ini kan ya orang-orang sibuk dan orang kantoran semua, tapi sejauh ini juga dek ya ndak banyak lah masih satu atau dua kami dari para pengurus takmir masih bisa mengkordinasi masyarakat satu-satu untuk bisa mengajak ke masjid dan meramaikan masjid”⁹²

Kesibukan masyarakat dalam hal ini menjadikan sebuah salah satu factor penghambat dalam proses memakmurkan masjid,

⁹² Ustadz Hermanto, wawancara, 23 April 2024

ketika masjid mempunyai kegiatan besar dan memilih beberapa masyarakat dharma alam sebagai panitianya, hal ini menjadi sulit, sulit ditemukan, sulit berkordinasi kepada masyarakat yang masih mempunyai kesibukan diluar rumah, bekerja, berdagang dan lain sebagainya.

Dengan demikian dapat kita simpulkan, bahwa latar belakang dan kesibukan masyarakat yang berbeda-beda menjadikan sebuah hambatan para pengurus takmir dalam berkordinasi dan ini juga merupakan sebuah proses memakmurkan masjid yang melibatkan beberapa masyarakat sekitar.

2. Strategi Komunikasi Pengurus Takmir Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Baiturrahim Perumahan Dharma Alam Kec. Kaliwates

Proses perancangan strategi komunikasi pengurus takmir dalam memakmurkan masjid, terjadi ketika adanya rapat bulanan para pengurus takmir. Dalam hal ini pengurus takmir masjid baiturrahim membahas dan mengupas tuntas tentang rancangan strategi komunikasi dalam rapat setiap bulan para pengurus takmir.

Rapat tersebut dihadiri oleh seluruh pengurus takmir masjid, yang dilaksanakan setiap akhir bulan pada waktu ba'da shalat isya. Pada sesi ini Ustadz Zainal Anshari sebagai selaku ketua pengurs takmir masjid juga menjelaskan kepada para pengurus takmir bahwa siapapun boleh menggunakan fasilitas masjid, karna masjid tidak diperuntukan kepada orang yang ahli ibadah saja, namun orang-orang yang masih berlumuran

dosa juga boleh menggunakan fasilitas masjid, karena masjid ini merupakan kepunyaan umat bukan milik pengurus takmir masjid.

“masjid ini bukan hanya tempat untuk orang yang mau melaksanakan shalat, masjid ini bukan hanya tempat ahli agama, masjid ini juga bukan hanya tempatnya ustadz. Orang yang tidak bisa shalat sekalipun, orang yang merasa hidupnya kotor sering minum-minuman sekalipun kita ajak ke masjid. Karena jika masjid asumsinya hanya untuk yang ahli ibadah saja maka semakin jauh orang yang tidak mau shalat. Makanya kita sampaikan kepada public kepada masyarakat orang yang tidak mempunyai ilmu agama jangan merasa malu datang ke masjid, bahkan orang yang cara shalatnya belum baik jangan malu datang ke masjid. Karena masjid bukan tempat untuk mengadili, karena masjid merupakan tempat Pendidikan bagi kita semua”⁹³

Pandangan tersebut juga diperkuat oleh ketua bidang peribadatan dan PHBI Ustadz Hermanto, S.H.M.HI. Dalam pandangannya beliau berpendapat dalam perancangan strategi komunikasi pengurus takmir dalam memakmurkan masjid, yakni bahwa seluruh pengurus takmir adalah pelayan masyarakat, pengurus takmir masjid adalah orang yang melayani masyarakat ketika masyarakat butuh bantuan dan pengurus takmir adalah gardah terdepan untuk penolong utamanya. Dengan demikian masjid bukan hanya sebuah tempat yang digunakan sebagai tempat ibadah saja, melainkan juga sebagai tempat belajar atau kajian ilmu dan tempat musyawarah ummat beragama.

“pengurus takmir ini masjid baiturrahim ini sebagai pelayan masyarakat, mulai dari RT 01 sampai RT 08 dan RW 14 perumahan dharma alam. Megapa seperti itu, karna kami selaku pelayan masyarakat untuk menampung semua kalangan, karena letak masjid yang secara geografis sangat strategis kami sebagai pelayan masyarakat tentunya siap melayani masyarakat, ketika kami dibutuhkan oleh masyarakat, apapun permasalahannya dari

⁹³ Ustadz Zainal Anshari, wawancara, 22 April 2024

mulai tentang ibadah, kegiatan sosial dan banyak lagi karna sejatinya kami pelayan masyarakat masjid baiturrahim ini tidak melulu sebagai sara ibadah, tetapi juga sebagai tempat belajar dan tempat musyawarah masyarakat sekitar”⁹⁴

Perumusan strategi komunikasi yang dilakukan para pengurus takmir masjid dalam hal ini adalah menentukan bagaimana pengaplikasiannya, apa tantangan dan apa tujuan yang akan dihadapi dalam penerapannya. Dengan duduk rapat bersama para pengurus takmir yang lain, Ustadz Zainal Anshari memberikan arahan dengan memberi penjelasan yang menyeluruh tentang bagaimana perencanaan strategi komunikasi yang hendak digunakan.

Hal tersebut sebenarnya sejalur dengan penjelasan onong dalam bukunya bahwa fred david mengatakan bahwa paling tidak dalam proses strategi komunikasi memenuhi 3 unsur didalamnya, yakni perencanaan, Implementasi dan evaluasai, yang nantinya ketiga unsur tersebut menjadi sebuah strategi komunikasi yang baik dan sesuai dengan tujuan dari si perancangannya sendiri.⁹⁵

Dalam proses prancangan tersebut para pengurus takmir masjid juga melahirkan beberapa cara dalam penerapannya, yang mana ini juga berpengaruh kepada hasil yang didapatkan guna memakmurkan masjid baiturrahim.

a. Pendekatan Secara Langsung dan Tidak Langsung

Pengurus takmir masjid baiturrahim berusaha keras dengan penuh perhatian dan kehati-hatian dalam memakmurkan masjid.

⁹⁴ Ustadz Hermanto, wawancara, 23 April 2024

⁹⁵ Fred David, Manajemen Strategi Konsep (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 3.

Dengan memberikan pendekatan secara personal maupun kelompok. Masyarakat dharma alam yang notabenehnya pekerja kantoran, pengajar, abdi negara dan juga bukan hanya islam pemeluk agamanya, menjadikan sebuah tantangan tersendiri dalam memakmurkan masjid.

Strategi komunikasi yang baik dalam hal ini harus dibangun oleh pengurus takmir dengan masyarakat sekitar, agar terciptanya sebuah relasi antara pengurus takmir dengan masyarakat sekitar masjid. Menurut pandangan pengurus takmir masjid, komunikasi yang dibangun harus dekat perannya dan langsung menyentuh masyarakat, maka demikian hal tersebut diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan bagi masyarakat agar mau dan ikut serta dalam memakmurkan masjid.

“makanya kami sering ngobrol diluar jam-jam shalat, berbicara ringan tentang masjid dan juga melakukan pendekatan kepada masyarakat, dengan ngobrol-ngobrol santai ini kami berharap masyarakat menjadi sadar akan pentingnya sebuah kemamakmuran masjid.”⁹⁶

Dengan pendekatan yang dilakukan secara langsung, pengurus takmir masjid baiturrahim berharap adanya sebuah takmir ini menjadi lebih dekat keberadaannya dengan masyarakat, tidak memerlukan jarak tidak memerlukan situasi yang formal ketika hendak membangun relasi antara pengurus takmir dengan masyarakat sekitar masjid.

Disisi lain, para pengurus takmir masjid juga mengupayakan ajakan kepada masyarakat sekitar dengan cara tidak langsung atau

⁹⁶ Ustadz Zainal Anshari, wawancara, 22 April 2024

dapat kita katakan menggunakan media sosial dalam mengajak masyarakat sekitar masjid. Hal ini dilakukan para pengurus takmir masjid ketika beberapa waktu ketika hendak menemui salah seorang warga, yang ternyata warga tersebut masih berada diluar rumah dan sangat sulit sekali ditemui, karena memang masyarakat perumahan dharma alam yang sangat sibuk bekerja ataupun berkegiatan diluar rumah.

Pemanfaatan media sosial dalam ajang berbagi informasi, mengajak dan memberikan kesadaran kepada warga akan pentingnya sebuah kemakmuran dalam masjid, hal ini sangat dimanfaatkan dengan baik oleh para pengurus takmir masjid. Dari mulai menelfon langsung kepada masyarakat yang hendak diajak, menyebar pamphlet hingga mengajak dengan cara memberi pengumuman dengan memasang status pada media sosial, dalam konteks ini para pengurus takmir masjid menggunakan media sosial berupa aplikasi whatsapp.

Upaya-upaya tersebut dilakukan oleh para pengurus takmir masjid dengan sukarela dan para pengurus takmir masjid juga berharap, walaupun hanya mengajak para masyarakat masjid menggunakan media sosial, nantinya masyarakat akan merasa lebih sadar dan mendapat perhatian khusus bahwa pentingnya kemakmuran dalam sebuah masjid, dengan hal tersebut juga masyarakat nantinya akan merasa sangat diperhatikan dan ditunggu kehadirannya, sehingga masyarakat mau datang ke Masjid ketika ada kegiatan keagamaan di

Masjid Baiturrahim Perumahan dharma alam.

“ya anu dek, saya juga kalau ngajak bapak-bapak sekitar sini kalau ndak ada oranya dirumah ya saya wa aja. Kadang juga saya telfon, soalnya anu dek kadung masyarakat sini tuh emang sulit ditemui kalau ndak janjiian dulu, kadang ya masih di kantor ya keluar sama keluarganya ya macem-macem dek, karna warga sini tuh kalau ndak di undang mereka ndak bakalan mau hadir ketika ada kegiatan di masjid, makanya kalau ndak ketemu ya wa aja sudah, kadang juga saya jadikan stori, anunya pamfletnya itu dek, ya stori wa itu lo dek biar warga pada liat.”⁹⁷

Hal tersebut juga terbukti ketika peneliti melakukan observasi secara langsung ke lapangan, yang mana para pengurus takmir masjid disela-sela kegiatan ibadah harian, menyempatkan berkumpul dengan warga, ngobrol, diskusi, atau diskusi ilmiah, dan disisi lain para pengurus takmir masjid baiturrahim juga memanfaatkan media sosial dalam menjaring masyarakat agar dapat ikut meramaikan atau mensukseskan kegiatan keagamaan yang diusung para pengurus takmir.

Diluar jam shalat misalnya, setelah shalat isya berjamaah para pengurus takmir langsung mendatangi para warga yang sedang berkumpul, sekedar menyapa ataupun ngobrol santai dengan para warga. Sembari melangkah searah dengan arah pulang, POS jaga RT 04 yang berada di timur masjid menjadikan jalan utama para pengurus masjid yang hendak pulang, dengan menyempatkan sebentar para pengurus menyapa, ngobrol ataupun diskusi dengan para warga yang sedang berada di POS jaga tersebut. Selain di pos jaga RT 04, peneliti juga mengamati para pengurus takmir menginformasikan kepada

⁹⁷ Ustadz Hermanto, wawancara, 23 April 2024

masyarakat sekitar juga sehabis shalat untuk para jamaah yang shalat, di teras serambi masjid selain dari pada di pos jaga yang biasa pengurus takmir datangi.

“ya kadang Ustadz Anshari itu dek, ya ngajak kegiatan kadang ya di teras masjid, ya kadang juga gentian saya gitu yang ke pos nemuin bapak-bapak ya kalau say amah santai dek jam-jam 9 gitu baru kesana”⁹⁸

Dari pemaparan diatas dapat kita simpulkan, bahwa sebagai sarana penginformasian dan mengajak para masyarakat sekitar, para pengurus takmir tidak hanya menginformasikannya secara langsung, melainkan juga menggunakan cara tidak langsung. Cara langsung yang digunakan para pengurus takmir yakni dengan mendatangi warga secara langsung, dan juga mengajak berdialog ketika sudah selesai ibadah shalat di masjid. Cara tidak langsung yang dilakukan para pengurus takmir yakni dengan pemanfaatan media sosial sebagai media komunikasi yang efisien ketika si tuan rumah atau warag yang hendak di ajak sulit untuk di temui.

b. Membaur Dengan Seluruh Lapisan Masyarakat

Dalam memakmurkan masjid, para pengurs takmir juga ikut terlibat didalamnya. Dengan adanya perkumpulan warga yang hampir setiap malam ada di POS jaga RT 04, disela-sela waktu ibadah para pengurus takmir datang menemui warga dengan mengajak dialog santai pada beberapa warga yang sedang berkumpul.

Dalam ngobrol santai dengan masyarakat ini, para pengurus

⁹⁸ Ustadz Hermanto, wawancara, 23 April 2024

takmir juga berbicara dan membahas tentang pembahasan yang ringan, dan yang mudah di pahami oleh masyarakat sekitar, dengan sesekali diselipkan pembahasan mengenai masjid dan pentingnya akan kemakmuran sebuah masjid.

Ngobrol-ngobrol santai ini juga dilakukan oleh para pengurus takmir dengan beberapa masyarakat yang hadir dalam perkumpulan tersebut, biasanya mereka datang berkumpul sekitar sehabis waktu shalat magrib dan juga sehabis waktu shalat isya hingga sekitar jam 10.00 malam dengan berbagai keperluan, ada yang datang hanya sekedar duduk ngobrol biasa ataupun bertukar cerita.

Para pengurus takmir juga ikut nimbrung dalam obrolan tersebut, dengan demikian para pengurus takmir pun percaya dengan melakukan pendekatan seperti ini nantinya masyarakat akan lebih sadar akan hal memakmurkan masjid. Karena para takmir masjidpun sebenarnya sadar, bahwa perkumpulan masyarakat sekitar tersebut bukanlah jamaah istiqomah masjid baiturrahim, juga tidak semuanya beragama islam dan juga ada beberapa yang memang jamaah istiqomah masjid baiturrahim.

Dengan cara demikian para pengurus takmir berharap nantinya orang-orang muslim masyarakat dharma alam yang belum mau datang ke masjid, hatinya bisa luluh dan mendapat hidayah dari Allah untuk bisa datang dan tidak malu untuk ibadah ataupun ikut dalam kegiatan sosial lainnya yang ada dimasjid.

“orang yang dalam tanda petik, yang pengetahuannya minim soal agama, bahkan mereka yang belum tau bacaan shalat itu mereka mau datang ke masjid bahkan bukan hanya yang islam tetapi juga orang non muslim kami juga undang ke masjid, seperti halnya pak Piter yang beragama khatolik mereka merasa nyaman berdiam dimasjid dan anaknya itu yang laki itu farel itu. kemudian ada anak RT 04 itu juga non muslim itu dia juga merasa nyaman berada dimasjid dan juga ada anak RT 01 anaknya pakai kacamata itu dia juga merasa nyaman ketika ada di masjid padahal mereka non muslim.”⁹⁹

Pandangan tersebut juga diperkuat oleh Ustadz Hermanto selaku ketua bidang peribadatan, yang beranggapan bahwa siapapun boleh menggunakan masjid bahkan orang-orang non muslim yang berada diperumahan dharma alam pun ikut membantu dalam kegiatan sosial yang ada di masjid baiturrahim ini juga tidak apa-apa, karena hal tersebut juga merupakan bentuk toleransi antar umat beragama.

“untuk kegiatan sosial silahkan, tentang kemasyarakatan dilingkungan mboh RT RW ketika ada momen contoh ada momen hari besar islam sumpamanya, semuanya jadi satu ikut terlibat mau muslim mau non muslim kita undang semuanya dalam moment tersebut, semua kalangan boleh terlibat disitu, akhirnya masjid itu bukan hanya sabagi tempat ibadah tetapi juga sebagai sarana penyatuan masyarakat dengan berbagai latar belakang dan agama.”¹⁰⁰

Para pengurus tidak pandang bulu, baik mereka muslim ataupun non muslim, mau mereka jamaah istoqomah maupun bukan jamaah istoqomah, pengurus takmir masjid tidak gentar untuk mengajak dan mengundang masyarakat untuk mau datang kemasjid, walaupun hanya sekedar ngobrol ataupun bertanya seputar masalah keagamaan.

Selain dari mengajak para warga dengan keadaan yang non

⁹⁹ Ustadz Zainal Anshari, wawancara, 22 April 2024

¹⁰⁰ Ustadz Hermanto, wawancara, 23 April 2024

formal, para pengurus takmir juga mengajak dengan cara-cara yang formal dengan ditambahi da'I yang berkualitas, seperti halnya dalam kegiatan khutbah jum'at dan juga pada saat kultum setelah subuh pada bulan ramadhan.

c. Mendukung Kegiatan Positif Masyarakat Sekitar

Kegiatan masyarakat yang beraneka ragam, menjadikan masjid sebagai titik tujuan utama dalam berbagai kegiatan yang ada dimasyarakat. Masjid baiturrahim perumahan dharma alam bukan semata-mata hanya sebagai tempat ibadah saja, melainkan juga sebagai tempat pusat kegiatan masyarakat sekitar.

Fasilitas masjid baiturrahim yang terbilang cukup lengkap menjadikan daya tarik utama masyarakat dharma alam untuk menggunakannya, dari mulai usia dini hingga usia dewasa hampir masyarakat sekitar kompak dalam pemanfaatan fasilitas masjid, disisi lain pengurus takmir masjid yang juga terbuka lebar dengan kegiatan yang ada dimasyarakat menjadikan sebuah hubungan yang akur antara masyarakat dengan pengurus takmir masjid baiturrahim.

“karena dulu pandangan orang masjid itu hanya untuk orang dewasa lalu anak kecil tempatnya dimana kalau ada orang yang risih dengan anak kecil, ya Namanya juga anak kecil mereka dimasjid rame dirumah rame bahkan ditaroh dipasar juga rame, maka solusinya apa, ya tetap dilayani. Bahkan saya menyampaikan kalau perlu pengurus takmir itu menyiapkan permen untuk apa untuk anak kecil yang mungkin sedang bermain diarea masjid, karna permen adalah makanan kesukaan anak kecil itu tujuannya untuk menarik agar anak-anak senang datang ke masjid, kalau anak-anak sudah senang datang ke masjid minimal waktunya melaksanakan shalat lima waktu anak kecil itu melihat orang shalat. Dalam tradisi pendidikan islam

anak kecil yang melihat orang shalat itu akan merekam dan sesudahnya akan melaksanakan, melihat merekam dan melaksanakan sisapun boleh datang apapun latar belakangnya kita akan layani.”¹⁰¹

Dalam hal ini pengurus takmir sangat memfasilitasi sekali kegiatan masyarakat apapun yang melibatkan masjid, mendidikan masyarakat dari usia dini hingga dewasa. Bahkan dapat kita simpulkan pernyataan diatas ketika peneliti dapatkan ketika wawancara, anak-anak kecil yang usianya masih dikatakan usia bermain masjid dengan terbuka lebar memfasilitasi anak-anak kecil sekiatar masjid, bahkan ketua takmir masjid perumahan dharma alam juga menyarankan untuk memberikan permen kepada anak-anak kecil yang sedang bermain di area masjid.

Dengan demikian para pengurus takmir berharap dengan memberikan pelayanan dan fasilitas terhadap anak kecil usia dini para pengurus takmir percaya bahwa jika anak kecil sudah senang datang ke masjid, minimal ketika datang waktu shalat mereka merekam dalam otak, setelahnya melihat orang shalat dan yang terakhir melaksanakan orang shalat.

Disisi lain juga masjid memberikan fasilititas anak-anak kecil untuk senang datang ke masjid, salah satunya dengan kegiatan harian selain bulan Ramadhan yakni taman belajar al-qur’an, yang di ajar oleh ustadz dan ustadzan yang sudah professional dalam bilanganya. Bahkan ketika bulan Ramadhan masjid baiturrahim mengadakan kegiatan

¹⁰¹ Ustadz Zainal Anshari, wawancara, 22 April 2024

pondok Ramadhan yang isinya anak usia 4 sampai 8 tahun, hal tersebut lagi-lagi merupakan bentuk memberikan fasilitas kepada anak kecil, agar lebih suka datang ke masjid dan bisa belajar bersama di masjid.

“selain sebagai tempat shalat lima waktu, masjid juga dijadikan tempat Pendidikan kalau dibaiturrahim itu ketika bulan Ramadhan sore itu ada pondok Ramadhan ngaji kitab ahlaklul banin, Pendidikan akhlak bagi anak-anak dalam tradisi islam. Kemudian ada kajian kitab aqidatul awam, apa aqidatul awam itu ya tentang aqidahnya umat islam Indonesia atau umat islam di seluruh dunia, tentang iman ataupun apa itu islam termasuk juga apa dan bagaimana keluarga nabi dan bagaimana sifat wajib allah dan seterusnya ada disitu.”¹⁰²

Selain dari pada pemfasilitasan dan perhatian terhadap anak-anak kecil, pengurus takmir juga terbuka lebar dengan program dan kegiatan yang diadakan oleh pemerintah maupun RT dan RW. Salah satunya yakni dengan mengajak para ketua RT dan RW menggunakan fasilitas masjid sebagai tempat musyawarah atau tempat rapat dan juga dapat digunakan sebagai ruang diskusi oleh para masyarakat perumahan dharma alam.

Dari mulai kegiatan sosial yang berbaur Islami maupun kegiatan lainnya, secara terbuka pengurus takmir masjid baiturrahim terbuka lebar untuk memfasilitasi dan membantu program kegiatan yang ada dimasyarakat, seperti halnya lomba dalam rangka agustusan yang ditempatkan di halaman masjid, kegiatan sosial yang berbaur Islami dan juga kegiatan musyawarah rapat anggota RT maupun RW pun pengurus takmir masjid baituraahim terbuka untuk itu.

¹⁰² Ustadz Zainal Anshari, wawancara, 22 April 2024

“rapat RT RW itu kan kesannya harus dirumah atau harus secara di kantor RW atau di kantor RT saja. Ndak kami ndak pengurus RT dan RW berkegiatan di masjid, karna masjid itu milik bersama. Karna itu orang mungkin beranggapan itu tidak ada kaitannya, dengan masyarakat datang ke masjid itu masyarakat menjadi tidak sungkan datang ke masjid kenal dengan masjid, tapi kalau kita membedakan antara urusan masjid dengan urusan RT RW seakan-akan ini berbeda padahal ini sama, sama-sama untuk kemaslahatan umat. Bahkan seperti halnya dalam kegiatan pendistribusian zakat, daging kurban ataupun musyawarah warga dharma alam, masjid sering digunakan untuk hal itu, kita juga melibatkan banyak orang tidak hanya muslim tapi non muslim juga kita ajak ke masjid, seperti itu pak piter itu kan dia non muslim tapi juga kami ajak sebagai panitia pendistribusian daging kurban”¹⁰³

Hal tersebut juga diperkuat dengan pendapat Ustadz Hermanto selaku ketua bidang peribadatan dan PHBI

“anu dek kami ini membolehkan memberikan akses memfasilitasi para warga untuk mempergunakan halaman masjid untuk kegiatan lomba 17 agustus, karna itukan juga sebagai memakmurkan masjid, biar masjid itu ramai tidak sepi kesannya. Tapi sebenarnya lomba itukan awalnya gini, awalnya tempatnya dibagi-bagi, nah kebetulan menurut warga tempat strategis untuk cabang lomba tenis meja itu cocoknya sepertinya dimasjid, akhirnya perwakilan ketua RW izin ke saya dan Ustadz Anshari untuk menggunakan halaman masjid untuk lomba tenis meja, begitu dek”¹⁰⁴

Pernyataan diatas dapat kita ambil point penting yang dapat kita pahami, yang mana masjid baiturrahim bukan hanya sebagai tempat ibadah dalam ritual peribadatan umat islam, tetapi juga digunakan sebagai pusat pembelajaran, musyawarah dan pemfasilitasan kepada masyarakat, bahkan siapapun boleh menggunakan fasilitas masjid mau muslim ataupun non muslim perumahan dharma alam.

Dengan terbuka lebarnya para pengurus takmir masjid

¹⁰³ Ustadz Zainal Anshari, wawancara, 22 April 2024

¹⁰⁴ Ustadz Hermanto, wawancara, 23 April 2024

baiturrahim, diharapkan dapat menambah kesadaran masyarakat sekitar, bahwa masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah, tempat orang shaleh ataupun tempatnya pemuka agama. Tetapi keberadaan masjid ditengah-tengah masyarakat dharma alam dapat memberi Pelajaran bagi para warga perumahan dharma alam akan pentingnya berkegiatan dimasjid dan memakmurkannya, karna pada pengertiannya mamkmur atau memakmurkan masjid adalah upaya meramaikan, mendiami, dan mensejahterahkan.

d. Meningkatkan Dan Mempertahankan Jumlah Jamaah

Dalam kegiatan memakmurkan masjid, pengurus takmir masjid baiturrahim juga terus berupaya meningkatkan dan mempertahankan jumlah jamaah yang ada di masjid baiturrahim. Guna terus terciptanya sebuah kata makmur dalam sebuah masjid para pengurus takmir terus mengupayakannya. Dari data peneliti yang sudah observasi terjun langsung ke lapangan dan diperkuat dengan data wawancara oleh beberapa pengurus takmir masjid baiturrahim, berikut cara takmir masjid meninhkatkan jumlah jamaah dan mempertahankannya.

1) Pengajian Shalawat Mansub

Dalam meningkatakan dan mempertahankan jumlah jamaah masjid baiturrahim, para pengurus takmir masjid mengupayakannya dengan membungkus kegiatan dengan lebih menarik, salah satunya dengan menghadirkan shalawat mansub dalam kegiatan mingguan shalawat mansub.

“shalawat mansub ini awalnya kan pada sebelum covid itu sekitar tahun 2018 akhir, jadi awalnya ada salah satu warga namanya Pak Putu di blok I perumahan dharma alam yang punya teman bisnis Habib dari tanggul, nah Namanya itu Habib Hamid bin Umar Assery. Jadi awalnya kita ndak tau dek Habib itu dari mana, akhirnya saya kan kebetulan rumahnya dekat dulu sama Pak Putu nah saya dikenalkan oleh Pak Putu dengan Habib Hamid ini, jadi Habib Hamid ini kita juga ndak tau asal usulnya dari siapa, nah seiring perkembangan waktu akhirnya kebuka lah, istilahnya apa ya, ya istilahnya kita di kasih tau langsung sama Habib Hamid ini bahwa beliau adalah salah satu cucu langsung dari Habib Sholeh tanggul yang nasabnya itu dari ee anak yang paling bungsu Namanya Hubabah Khadijah yang masih hidup, nah itu anaknya Habib Sholeh Tanggul. Jadi akhirnya kita itu tau latar belakang dan bagroundnya beliau ini, nah pada saat itu barulah beliau pesan bahwa kita disuruh adakan majlis shalawat mansub, nah yang dibaca itu shalawat karya dari Habib Sholeh itu shalawat mansub, kami juga para pengurus juga berkordinasi satu sama lain, nah akhirnya kami punya inisiatif juga dek dengan membuat majlis shalawat mansub itu, maka jadilah majlis shalawat mansub di masjid ini untuk melanjutkan siar agama dan juga salah satunya memakmurkan masjid lewat majlis shalawat mansub ini.”¹⁰⁵

Dalam data yang peneliti temukan dilapangan juga majlis shalawat mansub ini juga sempat mengalami pasang surut ketika adanya wabah covid-19, sempat redup dengan adanya pengaruh wabah tersebut.

“dulu awal-awal dek namanya shalawat mansub, memang kita juga ya sempat berhenti ya karna covid itu, semua ndak berani keluar akhirnya setelah pemerintah itu memberi kelonggaran sekitar tahun berapa ya, ya sepertinya sekitar tahun 2022 awal itu sudah longgar deh kayaknya. Nah mulai itu sudah shalawat mansub yang namanya awal itu ya dek, nah sekarang namanya diganti ya bahasanya pergantianlah biar lebih podo semangat warga dharma alam, akhirnya dengan kesepakatan bersama kita ganti namanya majlis Qolbun Salim masjid baiturrahim perumahan dharma

¹⁰⁵ Ustadz Hermanto, wawancara, 23 April 2024

kecamatan kaliwates yang isinya utamanya ya shalawat mansub itu dan ada kajian-kajian fiqih, thaharah dan yang ringan-ringan pokok, agar warga itu mudah paham gitu lo dek, dan paling di akhir di isi sesi tanya jawab gitu. Nah ini juga qolbun salim tu ya dek awalnya juga majlisnya di masjid saja setiap duaminggu sekali, tapi akhirnya karna pengurus takmir juga pingin merasakan tempat-tempat baru gitu ya dek akhirnya diadakanlah anjangsana, ditiap-tiap rumah warga bergiliran gitu”¹⁰⁶

Dengan adanya kegiatan baru, dibungkus dengan hal-hal yang unik. Masyarakat dharma alam juga antusias dalam berkontribusi. Dalam penyebaran informasi majlis shalawat yang diadakan takmir masjid baiturrahim ini juga memanfaatkan adanya internet dengan mengajak secara via Whatsapp dan juga mengajak secara langsung ketika sedang berkumpul dengan warga seperti halnya ngopi santai yang didalamnya ada para pengurus takmir.

“ya kalau saya beri informasi ya lewat hp niku dek, kirim wa buat status gitu. Tapi juga kadang saya kalau sedang ngopi santai sama warga didepan senyum (toko sembako senyum) itu saya ajak aja bapak-bapak yang ada disitu, ya alhamdulillah banyak juga yang ikut”¹⁰⁷

Pernyataan diatas dapat kita lihat dan dapat kita simpulkan bahwa para pengurus takmir masjid dalam mengajak atau memberikan informasi dalam mengajak kegiatan shalawat mansub ini tidak hanya menggunakan media offline atau yang kita kenal dalam konteks ini mengajak secara langsung, tetapi pemanfaatan media online juga digunakan para pengurus takmir masjid dalam mengajak dan memberikan informasi terkait kegiatan yang ada

¹⁰⁶ Ustadz Hermanto, wawancara, 23 April 2024

¹⁰⁷ Ustadz Hermanto, wawancara, 23 April 2024

dalam masjid baiturrahim. Permanfaatannya media online tersebut dilakukan dengan menggunakan media sosial seperti yang sudah disebutkan dalam pernyataan wawancara di atas yakni dengan menggunakan media sosial Whatsapp, dengan memasang status didalam Whatsapp dan juga mengajak secara pribadi menggunakan media sosial dengan menelfon ataupun mengirim pesan pribadi kepada warga yang dituju.

2) Diskusi Ilmiah Dibulan Ramadhan

Dalam memakmurkan masjid kegiatan-kegiatan yang dibungkus para takmir harus unik dan menarik, karna dengan demikian masyarakat menjadi tertarik dan para pengurus takmir pun berharap dengan adanya kegiatan seperti ini masjid akan lebih ramai dengan diadakannya diskusi ilmiah walaupun pada penerapannya tidak melulu soal ilmiah, tetapi juga membahas soal kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan pendidikan islam.

Dalam diskusi ilmiah ini, para warga yang hampir 80% penduduknya berprofesi sebagai pekerja kantoran, abdi negara dan juga para akademisi, menjadikan program diskusi ilmiah ini banyak diminati oleh masyarakat.

Diskusi ilmiah ini diadakan setelah shalat tarawih pada bulan Ramadhan, setelah shalat para jamaah tidak diperkenankan untuk pulang terlebih dahulu, paling tidak mereka mau duduk sebentar membahas masalah-masalah yang belum terselesaikan

secara ilmiah ataupun membahas tentang fiqih-fiqih dalam bulan Ramadhan.

Seperti halnya yang sudah dipaparkan diatas bahwa para takmir membungkus kegiatan tersebut bukan semata-mata ingin menghakimi warga yang salah dalam beragama, tetapi paling tidak berdiskusi, bermusyawarah dan juga paling tidak para warga tidak sungkan untuk datang ke masjid, mendekati masyarakat dengan masjid adalah tujuan utama para pengurus takmir dengan membungkus kegiatan lebih menarik dengan adanya diskusi ilmiah selama Ramadhan tersebut.

3) Memilih Dai Yang Berkualitas

Dalam hal ini juga merupakan strategi pengurus takmir dalam memakmurkan masjid, yakni dengan memilih dai yang berkualitas. Mengingat bahwa warga masyarakat perumahan dharma alam juga hampir sebagian besar tingkat pendidikannya sarjana strata dua, maka demikian pengurus takmir masjid juga sangat berhati-hati dalam memilih dai yang berkualitas, agar ketika penyampaian diatas mimbar ketika khutbah jumat dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat.

“ya kita juga buat jadwal dek buat siapa saja yang khutbah selama satu tahun tuh, lah kan samian tau kan ada jadwal khutbah di papan tulis masjid itu. Nah itu kita menunjuk para ustadz-ustadz yang sudah banyak pengalamannya. Seperti Ustadz Hafidz, Ustadz Anshari, Ustadz Imron ya termasuk saya juga. Karna kadang nyuruh Ustadz yang kurang pengalaman tuh ya dek kadang masyarakat sedikit yang dateng, ya kemarin alhamdulillah itu kemarin pas

shalat idhul fitri kan yang ngimami Ustadz Isnaini kan, nah itu sae itu beliau banyak pengalamannya.”¹⁰⁸

Dalam pernyataan diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa pemilihan para dai untuk kebutuhan khutbah shalat jum’at para takmir masjid baiturrahim juga tidak main-main. Karena hal tersebut berpengaruh saat ketika proses penyampaian khutbah atau pesan dakwah kepada masyarakat. Terlebih dari masyarakat perumahan dharma alam yang hampir 80% adalah orang-orang yang berpendidikan, maka alternatif para pengurus takmir memilih dai yang berkualitas agar dapat dengan mudah menjangkau, dan menyampaikan sebuah pesan dakwah kepada masyarakat yang mana ini berguna untuk meningkatkan dan mempertahankan jumlah jamaah masjid baiturrahim.

C. Pembahasan Temuan

Pada sub bab ini peneliti akan menjelaskan lebih lanjut mengenai hasil dari penelitian dengan sesuai sistematika uraian pembahasan setelah peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan. Berdasarkan fokus penelitian yang sudah disebutkan diatas berikut merupakan hasil pembahasan temuan peneliti, diantaranya:

1. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Komunikasi Pengurus Takmir Masjid Baiturrahim Dalam Memakmurkan Masjid Baiturrahim Perumahan Dharma Alam Kec. Kaliwates.

Berdasarkan hasil dari yang sudah disebutkan oleh peneliti,

¹⁰⁸ Ustadz Hermanto, wawancara, 23 April 2024

terdapat beberapa factor pendukung dan penghambat dalam proses memakmurkan masjid. Hal tersebut juga dirasakan oleh para pengurus takmir masjid, mengingat kedua factor tersebut nantinya dijadikan sebuah evaluasi yang mendalam bagi para pengurus takmir masjid baiturrahim.

a. Faktor Pendukung

Factor pendukung dalam proses memakmurkan masjid baiturrahim yang pertama adalah fasilitas masjid baiturrahim yang cukup lengkap dalam proses memakmurkan masjid, hal tersebut memang harus ada dalam proses memakmurkan sebuah masjid, karena didalamnya mencakup beberapa hal yang menjadi daya tarik utama masyarakat terhadap masjid.

Sarana dan prasarana yang ada pada masjid, dikelola dengan baik oleh para pengurus takmir agar sarana dan prasarana tersebut dapat dimanfaatkan hingga masa mendatang. Peran pengurus takmir masjid disini sangat krusial, mengingat pengurus takmir adalah actor utama dalam optimalisasi fungsi dan proses memakmurkan sebuah masjid.

Hal tersebut juga sejalan dengan yang di sampaikan oleh Moh. Ayyub, yang mengatakan bahwa optimalisasi fungsi masjid tentu akan terjadi bila pengurus takmir masjid mampu mengelola masjid dengan baik.¹⁰⁹ Pengelolaan masjid yang baik akan melahirkan fungsi masjid yang baik pula.

Selanjutnya yakni letak geografis masjid yang strategis, letak masjid yang berada di tengah-tengah perumahan dharma alam, yang

¹⁰⁹ Moh. E. Ayub dkk, Manajemen Masjid, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), 49.

menjadi tujuan utama dalam rancangan strategi komunikasi pengurus takmir dalam memakmurkan masjid, menjadikan lokasi masjid ini hal yang sentral dan sangat berpengaruh dalam proses memakmurkan masjid.

Lokasi masjid yang berada ditengah-tengah perumahan dharma alam, mau tidak mau para masyarakat sekitar ketika hendak bepergian pastinya akan melewati masjid baiturrahim ini, yang menjadi icon utama masyarakat perumahan dharma alam. Kegiatan yang dikemas oleh para pengurus takmir yang menarik, menjadikan sebuah daya tarik masyarakat sekitar untuk mau ikut meramaikan masjid.

Terakhir, factor pendukung dalam strategi komunikasi pengurus takmir dalam memakmurkan masjid baiturrahim ini adalah sumber daya manusia yang cukup berkualitas. Berkualitas artinya memiliki kapasitas pengetahuan dan pengalaman yang memadai dalam membaur, berinteraksi langsung kepada masyarakat.

Pengetahuan para pengurus takmir juga dinilai memiliki pengetahuan yang berkualitas, mengingat dari data yang sudah peneliti sampaikan diatas bahwa rata-rata para pengurus takmir masjid menjadi lulusan pondok pesantren ataupun kampus ternama yang ada di Indonesia, hal tersebut berpengaruh pastinya terhadap pengalaman dan pengetahuan para pengurus takmir masjid.

Dengan demikian hal ini menjadi sebuah factor pendukung para pengurus takmir masjid baiturrahim dalam proses memakmurkan masjid, karena hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Onong, bahwa

salah satu factor pendukung proses komunikasi adalah komunikator memiliki kredibilitas yang tinggi.¹¹⁰

Kredibilitas pengalaman dan pengetahuan mampu menjadi daya tarik komunikasi dalam proses komunikasi, yang nantinya dapat ber efek pada komunikannya juga, karena hal tersebut juga di sampaikan oleh Onong, dapat mengundang simpati kepada lawan bicara¹¹¹. Bahkan kita sadar bahwa salah satu fungsi komunikasi yang disebutkan Onong adalah sebagai sarana mendidik dan mempengaruhi.¹¹² Dengan adanya kredibilitas pengalaman dan pengetahuan nantinya dapat mendidik dan mempengaruhi lawan bicaranya, dalam konteks ini dapat menjaring para masyarakat perumahan dharma alam ke masjid dalam mensukseskan proses memakmurkan ataupun meramaikan masjid.

b. Faktor Penghambat

Dari hasil pemaparan diatas dalam hal ini peneliti akan mengulik beberapa factor penghambat dalam proses strategi komunikasi pengurus takmir masjid baiturrahim dalam memakmurkan masjid.

Yang pertama adalah Pemahaman agama islam masyarakat sekitar masjid baiturrahim dari sudut pandang yang berbeda-beda perbedaan pandangan keislaman seseorang nyatanya menjadi sebuah factor penghambat dalam proses memakmurkan masjid. Mengingat didalam perumahan dharma alam atau masyarakat sekitar masjid baiturrahim disini

¹¹⁰ Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 18.

¹¹¹ Effendy, 18.

¹¹² Effendy, 18.

memiliki latar belakang dan sudut pandang yang berbeda dengan dipengaruhi oleh adanya ormas-ormas yang menjadi sebuah latar belakang mereka.

Perbedaan tersebut menjadi nyata ketika para pengurus takmir terjun langsung ke lapangan dan melihat kondisi masyarakat sekitar, tapi hal tersebut tidak di pandang masalah besar oleh para pengurus takmir masjid, para pengurus takmir mengambil jalan tengah dengan menghargai dan menghormati perbedaan pandangan tentang amaliyah dalam agama islam, perbedaan tersebut menjadi sebuah perbedaan yang natural terjadi karena latar belakang pendidikan seseorang pastinya berbeda.

Tapi hal tersebut menjadikan sebuah factor pengambat dalam proses memakmurkan masjid, hal ini nantinya di evaluasi dengan para pengurus takmir dan dijadikan sebuah bahan evaluasi dalam menentukan sikap bagaimana yang harus di ambil oleh para pengurus takmir masjid.

Penghambat ini sebenarnya selaras dengan yang disampaikan Onong, bahwa salah satu factor pengambat dalam proses komunikasi adalah perbedaan latar belakang dan budaya yang menjadikan perbedaan persepsi dalam berkomunikasi.¹¹³ Persepsi yang dibangun oleh lawan bicara, terkadang tidak selaras dengan apa yang diinginkan oleh komunikator dalam proses penyampaian sebuah pesan.

Faktor pengambat selanjutnya adalah padatnya aktifitas masyarakat perumahan dharma alam ketika berkegiatan diluar rumah. Kegiatan diluar

¹¹³ Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 18.

rumah yang diisi dengan bekerja dan yang sudah disampaikan oleh peneliti diatas bahwa rata-rata penghuni perumahan dharma alam adalah para dosen, pns dan para paraktisi lainnya yang disetiap jam-jam kerja pastinya tidak memiliki waktu luang untuk ikut meramaikan masjid. Terlalu banyak mempunyai kesibukan diluar rumah, hingga akhirnya terlalu lelah dalam berkegiatan diluar rumah dan tidak sempat memiliki waktu luang dalam ikut memakmurkan masjid atau meramaikan masjid.

2. Strategi Komunikasi Pengurus Takmir Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Baiturrahim Perumahan Dharma Alam Kec. Kaliwates

Mengacu pada data yang peneliti temukan di lapangan tentang bagaimana strategi komunikasi pengurus takmir dalam memakmurkan masjid baiturrahim. Peneliti menemukan fakta bahwa strategi komunikasi yang diusung para pengurus takmir lakukan yakni dengan terjun langsung dan membaaur kepada masyarakat, menjemput bola dengan cara ikut dalam perkumpulan masyarakat dan ikut nimbrung dalam obrolan masyarakat yang sedang berkumpul.

Pengurus takmir akan seperti hilang keberadaannya, jika tidak berani terjun dan ikut membaaur secara langsung dengan masyarakat hingga pada lapisan terbawah. Dengan membaaur dengan masyarakat, para pengurus takmir juga menyelipkan beberapa pembahasan mengenai betapa pentingnya kemakmurkan dalam sebuah masjid, mengajak dengan cara yang halus tanpa harus menghakimi dan mengadili.

Bahkan secara terang-terangan pengurus takmir masjid berbicara

kepada publik bahwa mereka terbuka lebar untuk siapa saja, orang yang belum sempurna agamanya, orang yang masih belajar dalam agama mereka terbuka lebar untuk para masyarakat yang membutuhkan. Tidak hanya itu, masyarakat non muslim juga secara resmi menyatakan bahwa para pengurus takmir sangat terbuka lebar bagi masyarakat non muslim sekitar masjid jika memang keberadaan masjid sangat dibutuhkan masyarakat.

Masjid menjadi sebuah tempat diskusi, rapat, pendidikan, kajian dan menjadi tempat penyelesaian masalah yang ada pada masyarakat. Masjid bukan hanya tempat seseorang yang ahli dalam ibadah, orang dewasa maupun kelompok ormas tertentu, tetapi masjid menjadi sebagai pusat pendidikan anak dari mulai usia dini hingga sebagai pusat penyelesaian dari perkara-perkara yang timbul dalam masyarakat.

Dalam proses memakmurkan masjid, langkah yang diambil oleh para pengurus takmir masjid ini sangat berpengaruh dalam proses memakmurkan masjid. mulai dari proses perencanaan komunikasi, strategi komunikasi apa yang digunakan, siapa sasaran utamanya, dan bagaimana evaluasi proses strategi komunikasi itu sendiri. Hal tersebut juga relevan dengan teori komunikasi, karena sejatinya strategi adalah sebuah rencana (Planning), untuk mencapai tujuan tertentu dengan cermat dan terencana. Bahkan freed David dalam bukunya berpendapat bahwa dalam proses realisasi strategi komunikasi, paling tidak ada tiga unsur didalamnya yakni:

- a. Perancangan strategi komunikasi
- b. Implementasi strategi
- c. Evaluasi strategi¹¹⁴

Para pengurus takmir masjid ketika merancang sebuah strategi komunikasi memperhatikan beberapa aspek dalam perancangannya yang mana nantinya ini menjadi sebuah tolak ukur dalam mengupayakan kemakmuran dalam sebuah masjid, sejalan dengan teori yang disampaikan dalam bukunya Onong¹¹⁵, yang berpendapat bahwa dalam prancangan strategi komunikasi, harus ada beberapa aspek yang harus dipertimbangkan, yakni:

- a. Mengenal sasaran komunikasi

Perumusan strategi komunikasi yang dilakukan para pengurus takmir masjid dalam hal ini adalah menentukan bagaimana pengaplikasiannya, apa tantangan dan apa tujuan yang akan dihadapi dalam penerapannya. Dengan duduk rapat bersama para pengurus takmir yang lain, Ustadz Zainal Anshari memberikan arahan dengan memberi penjelasan yang menyeluruh tentang bagaimana perencanaan strategi komunikasi yang hendak digunakan.

Dalam proses perencanaan strategi komunikasi para pengurus takmir disini menganalisa dari mulai mengenali sasaran komunikasi, pemilihan media, tujuan pesan dan peran komunikator dalam proses komunikasi. Sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Onong

¹¹⁴ Fred David, Manajemen Strategi Konsep (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 3.

¹¹⁵ Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 35-39.

dalam bukunya, bahwa proses menyusun strategi komunikasi harus memperhatikan beberapa komponen didalamnya yang sudah disebutkan pada bagian kajian teori diatas, adanya mengenali sasaran komunikasi, pemilihan media, tujuan pesan, dan peran komunikator.

Sebelum terjun ke lapangan, para pengurus takmir masjid merancang dengan mengenali sasaran komunikasinya yakni masyarakat Perumahan Dharma Alam itu sendiri, mengenali masyarakat dari mulai iklim masyarakat sekitar, cara pandangya terhadap agama yang beragam dan latar belakang Pendidikan dari background yang berbeda. Mengenali sasaran ini nantinya akan melahirkan sebuah rancangan yang bergantung pada tujuan utama komunikasi, apakah membuat komunikan hanya sekedar mengetahui (sebagai media informatif) atau agar komunikan tersebut melakukan Tindakan tertentu (persuasif).

b. Pemilihan media komunikasi

Setelah mendalami sebuah fenomena atau iklim budaya pada masyarakat sekitar dengan memahami kultur masyarakat sekitar, para pengurus takmir juga merancang sebuah media yang sekiranya hal tersebut menjadi acuan dan dipergunakan para pengurus takmir masjid dalam merealisasikan strategi komunikasi.

Media yang digunakan juga beragam mulai dari media elektronik yang menggunakan speaker masjid dalam mempengaruhi atau menginformasikannya kepada masyarakat ketika hendak shalat

jumat ketika sesi pengumuman informasi, hingga penggunaan media sosial dalam mengajak para masyarakat sekitar agar ikut serta dalam proses memakmurkan masjid.

Penggunaan media tersebut terjadi secara kondisional, tergantung keperluan dan kondisi mendesak yang dialami para pengurus takmir masjid, penggunaan media tersebut dinilai mampu menjembatani proses komunikasi antara pengurus takmir dengan para masyarakat sekitar, yang nantinya melahirkan sebuah relasi antara keduanya.

Pemilihan media komunikasi dalam hal ini nantinya direalisasikan oleh para pengurus takmir masjid, agar lebih efisiennya sebuah pesan tersampaikan dengan baik kepada komunikan menggunakan media yang tepat berdasarkan pengenalan sasaran komunikasi diawal tadi.

c. Pengkajian tujuan komunikasi

Selanjutnya yakni tujuan komunikasi para pengurus takmir masjid, setelah melakukan pemilihan media apa yang hendak dilakukan, para pengurus takmir masjid melakukan kajian, yakni dengan mempertegas dan memfokuskan tujuan dari komunikasi yang hendak direalisasikan. Secara umum, para pengurus takmir masjid melakukan komunikasi terhadap masyarakat sekitar yakni sebagai informasi dan mempengaruhi masyarakat, karena tujuan utama para pengurus takmir masjid yakni mengajak para masyarakat sekitar agar

mau ikut dalam kegiatan yang diusung para pengurus takmir masjid, yang nantinya bukan hanya sebagai media informasi tetapi juga mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap kegiatan yang ada pada masjid baiturrahim.

Para pengurus takmir juga berharap ketika sudah terrealisasinya sebuah proses komunikasi dengan mempertimbangkan banyak aspek, salah satunya aspek pengkajian tujuan pesan yang hendak disampaikan oleh masyarakat nantinya dapat menjadi sebuah pertimbangan oleh masyarakat akan pentingnya sebuah kemakmuran masjid yang artinya perlu melibatkan banyak orang-orang didalamnya. Pengkajian tujuan pesan tersebut bukan berarti sebuah proses komunikasi ini sebagai media informasi kepada masyarakat tetapi juga sebagai pengaruh dalam mengajak dan menggiring masyarakat agar mau ikut mengikuti kegiatan yang ada di masjid dan berpengaruh pada tindakan masyarakat (persuasif).

d. Peran komunikator

Terakhir yakni peranan komunikator dalam proses komunikasi, setelah menentukan tujuan dari pesan komunikasi tersebut para takmir masjid juga memilih komunikator yang relevan dan memahami seluk beluk masyarakat sekitar, yakni dengan memilih komunikator yang memiliki daya tarik yang baik dalam proses komunikasi terhadap masyarakat. Daya tarik yang dimiliki komunikator nantinya dalam berpengaruh terhadap komunikan yang

dalam tujuan komunikasi bukan hanya sekedar sebagai media informasi tetapi juga sebagai media mempengaruhi masyarakat agar ikut terlibat dalam proses kegiatan yang diusung para pengurus takmir masjid ini. Dalam hasil wawancara dan observasi peneliti juga mengamati pemilihan komunikator ini juga dipilih secara selektif, tetapi tetap yang paling utama dan yang paling memiliki daya tarik adalah ketua takmir sendiri Ustadz Zainal Anshari. M.Pd, dan yang selanjutnya adalah Ustadz Hermanto. M.Hi, keduanya dipandang memiliki daya tarik yang baik terhadap masyarakat, hal tersebut dipilih dalam forum rapat awal dalam proses perancangan strategi komunikasi para pengurus takmir.

Para pengurus takmir sudah mempercayai beberapa tokoh didalamnya, yang mana dapat mempengaruhi dan dinilai mempunyai daya tarik dalam mengajak masyarakat dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh masjid. Dari pernyataan diatas dapat sedikit kita simpulkan bahwa sebenarnya, siapapun boleh ikut andil dalam proses ini, karena sejatinya Masjid bukan hanya milik pribadi para pengurus takmir melainkan milik umat islam bersama. Hal tersebut merupakan sebuah penetapan yang dinilai para pengurus takmir dan mempercayai dengan memberikan tupoksi dalam prosesnya, tetapi tidak menutup kemungkinan pengurus ataupun masyarakat yang lain dapat ikut serta didalamnya.

Dalam hal ini dapat kita simpulkan bahwa pererancangan

strategi komunikasi pengurus takmir masjid disini dibuat dengan mempertimbangkan banyak aspek, sehingga nantinya mendapat hasil yang baik guna terselenggaranya masjid yang makmur dalam masyarakat Perumahan Dharma Alam Kec. Kaliwates.

Dalam proses realisasinya, para pengurus takmir tidak menggunakan pembahasan yang formal melainkan dengan pembahasan yang mudah dimengerti atau materi yang ringan-ringan, dengan menyelipkan beberapa hal tentang pentingnya kemakmuran dalam sebuah masjid, dan tujuan utama dari pengurus takmir masjid adalah memberikan kesadaran, atau merangsang masyarakat akan pentingnya sebuah kemakmuran di masjid dan mempengaruhinya secara perlahan.

Hal yang dilakukan pengurus takmir masjid itu juga sebenarnya sejalan dengan yang dikatakan Carl.I.Hovland yakni “Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikate).”¹¹⁶ Respon atau tanggapan dari masyarakat yang didatangi oleh pengurus takmir masjid pun sangat baik dan mudah diterima, karena disini proses komunikasi yang digunakan para pengurus takmir dengan cara yang baik dan tidak langsung menghakimi, tetapi mengajak dengan cara yang halus dengan disisipkan pengertian-pengertian yang dapat

¹¹⁶ Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, Cet. XIV (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 68-69

dengan mudah dipahami oleh masyarakat.

Dengan cara mendatangi perkumpulan warga perumahan dharma alam dan mengajak secara perlahan, hal ini juga sejalan dengan teori yang ada. Dalam kenyataannya bentuk komunikasi yang diusung oleh pengurus takmir masjid ini adalah bentuk komunikasi kelompok (group communication) yaitu komunikasi yang berlangsung di antara anggota suatu kelompok. Menurut Michael Burgoon dan Michael Ruffner dalam Sendjaja, (1994) memberi batasan komunikasi kelompok sebagai interaksi tatap muka dari tiga individu atau lebih, guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagi informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah, sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat.¹¹⁷

Selain dengan cara langsung mendatangi para warga sekitar, para pengurus takmir juga memanfaatkan media yang ada, yakni dengan memanfaatkan media sosial dalam mengajak para masyarakat sekitar. Dalam hal ini para warga perumahan dharma alam yang memiliki banyak kesibukan membuat para takmir mencari jalan lain dalam menginformasikan kegiatan masjid kepada warga sekitar dengan menggunakan media sosial yakni penggunaan aplikasi whatsapp. Dengan menghubungi secara personal dengan menelfon, para pengurus takmir berharap adanya respon baik dari para

¹¹⁷ Onong Uchjana Effendy, Pengantar Ilmu Komunikasi (Jakarta:Grasindo.Rosdakarya, 2002), 201.

masyarakat dan nantinya dapat ikut dalam kegiatan yang ada di masjid baiturrahim. Selain dari pada itu, pemanfaatan aplikasi whatsapp juga menggunakan cara memasang status whatsapp yang ditunjukan kepada siapapun yang melihat status tersebut.

Dengan demikian, penyebaran informasi menggunakan media sosial ini nyatanya sejalan dengan teori Komunikasi massa (massa communication), Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai suatu jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah audien yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media massa cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. Onong Dalam buku yang berjudul Pengantar Ilmu Komunikasi, Mulyana juga menambahkan hal tersebut konteks komunikasi publik. Pengertian komunikasi publik adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak), yang tidak bisa dikenali satu persatu. Komunikasi demikian sering juga disebut pidato, ceramah atau kuliah (umum). Beberapa pakar komunikasi menggunakan istilah komunikasi kelompok besar (large group communication) dalam istilah komunikasi ini.¹¹⁸

Dalam strategi komunikasi pengurus takmir masjid sudah adanya komunikator yakni pengurus takmir sendiri, kedua pesan yakni informasi yang dibawa para pengurus takmir dalam memakmurkan masjid, ketiga media para pengurus takmir

¹¹⁸ Onong Uchjana Effendy, Pengantar Ilmu Komunikasi (Jakarta:Grasindo.Rosdakarya, 2002), 201.

menggunakan media secara langsung maupun tidak langsung yakni dengan pemanfaatan media sosial, keempat adanya komunikasi yakni orang yang dituju atau pesan yang dituju kepada siapa dan dalam konteks ini pesan yang dituju kepada masyarakat sekitar masjid baiturrahim dan yang terakhir adalah efek dalam konteks ini efek yang diharapkan para pengurus takmir masjid adalah timbulnya kesadaran para masyarakat akan pentingnya memakmurkan sebuah masjid. Pada dasarnya komunikasi menurut Harold Laswell dalam karyanya sebagaimana dikutip oleh Effendy menjelaskan komunikasi memiliki unsur-unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan yaitu, komunikator, pesan, media, komunikasi dan efek.¹¹⁹

Selain dari pada itu, para pengurus takmir juga menjaring para mahasiswa sekitar dalam proses memakmurkan masjid, memberikan fasilitas secara gratis yang menjadi daya tarik tersendiri bagi para mahasiswa untuk tinggal dan menjadi marbot di masjid. Mengingat jarak antara masjid baiturrahim dengan kampus yang tidak terlalu jauh, hal ini dimanfaatkan oleh mahasiswa rantau sebagai tempat tinggal dan membantu para pengurus takmir masjid dalam memakmurkan masjid baiturrahim.

Para mahasiswa nantinya diberikan fasilitas kamar dan dijadikan sebagai marbot masjid dengan harapan ketika para pengurus takmir memiliki kegiatan keagamaan yang ada di masjid, para marbot

¹¹⁹ Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 10.

mahasiswa ini dapat membantu dalam setiap proses kegiatan yang ada di masjid.

Alternatif ini dipilih para pengurus takmir masjid dikarenakan para pengurus takmir masjid yang memiliki kesibukan diluar rumah, menjadikan tidak sepenuhnya dapat mengelola dan mengkoordinir setiap kegiatan masjid, maka dengan demikian para marbot mahasiswa ini membantu dalam prosesnya dan ikut serta dalam memakmurkan masjid baiturrahim.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam hal ini berdasarkan hasil dari penelitian skripsi ini dapat ditarik kesimpulan yakni:

1. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Komunikasi Pengurus Takmir Masjid Baiturrahim Dalam Memakmurkan Masjid Baiturrahim Perumahan Dharma Alam Kec. Kaliwates

a. Faktor Pendukung

- 1) Fasilitas masjid yang cukup lengkap
- 2) Letak Masjid Yang Strategis
- 3) Sumber daya manusia yang berkualitas
- 4) Semangat dan solidaritas para pengurus takmir masjid baiturrahim

b. Faktor Penghambat

- 1) Pemahaman agama islam serta amaliyah syariat islam masyarakat sekitar masjid baiturrahim dari sudut pandang yang berbeda-beda
- 2) Padatnya aktifitas masyarakat sekitar, yang mana notabnya adalah pekerja kantoran, karyawan, dosen, PNS serta wirausaha.

2. Strategi Komunikasi Pengurus Takmir Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Baiturrahim Perumahan Dharma Alam Kec. Kaliwates

a. Pendekatan Secara Langsung dan Tidak Langsung

b. Membaur Dengan Seluruh Lapisan Masyarakat

c. Mendukung Kegiatan Positif Masyarakat Sekitar

d. Meningkatkan Dan Mempertahankan Jumlah Jamaah

- 1) Pengajian Shalawat Mansub
- 2) Diskusi Ilmiah Dibulan Ramadhan
- 3) Memilih Dai Yang Berkualitas

B. Saran - Saran

1. Bagi institusi

Dalam penulisan skripsi ini peneliti berharap dapat mengisi ruang kosong literasi mengenai strategi komunikasi pengurus takmir dalam memakmurkan masjid dan pada bidang keilmuan komunikasi pada umumnya.

2. Bagi penulis selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya secara mendalam terkait strategi komunikasi takmir dalam memakmurkan masjid

3. Bagi pengurus takmir masjid Baiturrahim Perumahan Dharma Alam

Bagi para pengurus takmir masjid Baiturrahim peneliti berharap hasil penelitian ini menjadi bahan evaluasi para pengurus takmir masjid Baiturrahim dalam memakmurkan masjid kedepannya, sehingga hasil dari penelitian ini dapat berguna untuk para pengurus takmir masjid dalam memakmurkan masjid.

Terakhir, bagi para pengurus takmir untuk bisa lebih kompak lagi dalam memakmurkan masjid dan menjaga solidaritas dalam menjalankan tupoksinya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari Zainal. Masjid Dan Pusat Peradaban Muslim Nusantara. Jember: LEPPAS, 2018.
- Arif Yusuf. H. Pemahaman Strategi Bisnis & Kewirausahaan. Jakarta: Prenamedia Group, 2016.
- Asruwati. Strategi Komunikasi Yang Efektif: Communication For Behavioral Impact (Combi) Dalam Pengendalian Demam Berdarah Dengue. Malaysia: Syiah Kuala University Press, 2021.
- Ayub, Mohammad E. Manajemen Masjid. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Aziz, A. A., Mohd-Sanusi, Z., Jaafar, N. A., Khalid, M. M., & Adil, M. A. M., (2013). Financial management practices of mosques in Malaysia. Malaysia: GJAT, 3 (1), 23-29 (JURNAL)
- Cangara Hafied. Perencanaan dan Strategi Komunikasi. Jakarta: rajawali pers, 2010.
- Cangara Hafied. Perencanaan & Strategi Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2013.
- David Fred. Manajemen Strtegi Konsep. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Depag Al-Quran dan Terjemah. Bandung: Semesta Al-Qur'an, 2013.
- Djamarah Bahri Syaiful. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Effendy Uchjana Onong. Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003.
- Effendy Uchjana Onong. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Grasindo Rosdakarya, 2002.
- Effendy Uchjana Onong. Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Fikri Sahilul. "Strategi Komunikasi Takmir Masjid Dalam Upaya Memakmurkan Masjid (Studi Pada Masjid Al-Aman, Sidoarum, Yogyakarta)." Skripsi, UMY Yogyakarta, 2022.
- Gazalba Sidi. Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994.

- Handoko.T. Hani. Manajemen. Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta, 2000.
- Harahap Safri Sofyan. Manajemen Masjid. Yogyakarta: Bhakti Prima Rasa, 1996.
- Hariyanto Didik. Pengantar Ilmu Komunikasi. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2021.
- Harmiah.S. “Penerapan Sistem Manajemen Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Agung Sidenreng Rappang.” Skripsi, IAIN Parepare, 2020.
- Hidayatullah Hilmi Achmad. “Strategi Komunikasi Pengurus Takmir Dalam Optimalisasi Fungsi Masjid Roudhotul Muchlisin Jember.” Skripsi, UIN Khas Jember, 2020.
- Hasibuan Melayu S. P.. Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Khuzaemah Siti. “Strategi Dakwah Takmir Masjid Raya Al-Falah Sragen dalam Membina Generasi Muda.” Skripsi, IAIN Kudus, 2022.
- Kholis Nur. “Strategi Komunikasi Pengurus Masjid Dalam Upaya Memakmurkan Masjid (Studi Pada Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung).” Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Lutfianan Ningrum, Dr. Minan Jauhari, M.Si, “Strategi Komunikasi Puskesmas Sempu Dalam Menekan Angka Kematian Ibu Hamil Di Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi,” *Meyarsa* 02, no 2: 2021.
- Mulyana Dedi. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Moleong. Metodologi Penelitian. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Muslimin. “Strategi Komunikasi Dewan Kemakmuran Masjid Dalam Menghimbau Masyarakat Untuk Menghidupkan Kegiatan Di Masa Pandemic Covid19 (Studi Kasus Du Masjid At-Taqwa Desa Nagrak Selatan, Sukabumi”, Skripsi, UIN Jakarta, 2022.
- Nurbayti Ayu Dewi. “Strategi Komunikasi Pengurus Masjid Jamie Al-Jihadiyah Dalam Penyebaran Informasi Keagamaan Di Jalan Tipar Cakung.” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Nurfatmawati Atik. “Strategi Komunikasi takmir Dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta.” Skripsi, STAIMAS, 2020.
- Quraish Shihab. Wawasan Al-Quran. Bandung: Mizzan, 1998.
- Rafik Ainur. Pendidikan Islam Dalam Sisdiknas. Jember: STAIN Jember Press, 2013.

- Rahmat Aibdi dkk, "Manusia Sebagai Pemakmur Bumi" 5, no 3 (September 2017) (JURNAL)
- Rozalia Ana Uun. "Strategi Dakwah Takmir Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Jami' Nurul Islam Ngaliyan Semarang." Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2021.
- Syarifah Maydina Sany. "strategi komunikasi dakwah takmir masjid Badrul Hasan Desa Jumputrejo, Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo" Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.
- Siswanto. Panduan Praktis Remaja Masjid. Jakarta Timur: Al-Kautsar, 2005.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Supardi. Manajemen Masjid Dalam Pembangunan Masyarakat, Optimaliisasi, Peran Dan Fungsi Masjid. Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Suryadi Edi. Strategi Komunikasi: Sebuah Analisis Teori Dan Praktis di Era Global. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Tohirin. Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling; Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Wawan S. Sholehuddin, Nandang Zae. Masjid dan Perwakafan. Bandung: Tafakur, 2017.
- Wazis Kun. Komunikasi Massa Kajian Teoritis dan Empiris. Jember: UIN KHAS Press, 2022.
- Yani Ahmad. Panduan Memakmurkan Masjid, Cet. 1. Jakarta: Al-Qalam Gema Insani, 2009.
- Yulianti Nurul. Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya. Malang: MNC Publishing, 2017.

Sumber Internet

“KBBI Daring” (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/masjid>.

“KBBI Daring” (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/makmur>.

<https://kemenag.go.id/opini/menjadi-muslim-menjadi-indonesia-kilas-balik-indonesia-menjadi-bangsa> muslim-terbesar-03w0yt

<https://www.cnbcindonesia.com/research/20230328043319-128-424953/negara-dengan-umat-muslim> terbanyak-dunia-ri-nomor-berapa

<https://kemenag.go.id/nasional/data-masjid-dan-mushalla-tersedia-di-aplikasi-simas-4b> qfj

<https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5781536/kapan-covid-19-masuk-ke-indonesia-begini> kronologinya

<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/15799/Pandemi-Covid-19-dan-Upaya-Pencegahan>.html

<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20220517/0739878/transisi-pandemi-ke-endemi> diperbolehkan-tidak-memakai-masker-di-ruang-terbuka/

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Davit Permana Tunggal
NIM : 201103010001
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya peneliti atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Jember, 09 Mei 2024
Saya yang menyatakan



Davit Permana Tunggal
201103010001

MATRIKS PENELITIAN

Judul Penelitian	Variable	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Strategi Komunikasi Pengurus Takmir Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Baiturrahim Perumahan Dharma Alam Kec. Kaliwates	1. Strategi Komunikasi pengurus takmir 2. Kemakmuran Masjid	1. Strategi Komunikasi 2. Pengelolaan Masjid 3. Faktor Internal Dan Eksternal Masjid	1. Perencanaan/ langkah-langkah Menyusun strategi komunikasi, penggunaan strategi komunikasi 2. Evaluasi strategi komunikasi 3. Sasaran strategi komunikasi, dan efeknya 4. Kuantitas jamaah 5. Transparasi/ keterbukaan pengurus takmir dan responsif 6. Kegiatan islami, Pendidikan, kajian, bakti sosial dan keterlibatan masyarakat.	1. Ketua takmir masjid. 2. Pengurus takmir Masjid (Ketua bidang peribadatan/ PHBI) 3. Jamaah masjid 4. Baiturrahim 5. Kepustakaan	1. Pendekatan Penelitian Kualitatif 2. Metode Pengumpulan Data a. Wawancara b. Obersevasi c. Dokumentasi 3. Tehnik Analisis Data a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan 4. Keabsahan Data a. Triangulasi Sumber	1. Bagaimana Strategi Komunikasi pengurus Takmir Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Baiturrahim Perumahan Dharma Alam Kec. Kaliwates ? 2. Apa Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Komunikasi pengurus Takmir Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Baiturrahim Perumahan Dharma Alam Kec. Kaliwates ?

PADUAN PENELITIAN

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana strategi komunikasi para pengurus takmir dalam memakmurkan masjid?
2. Strategi apa yang digunakan, bagaimana bentuknya?
3. Apa yang melatar belakangi perlunya menggunakan strategi komunikasi dalam memakmurkan masjid?
4. Mengapa menggunakan strategi komunikasi itu?
5. Apa saja kekurangan dan kelebihan strategi komunikasi?
6. Apa saja yang harus disiapkan untuk Menyusun strategi komunikasi dalam memakmurkan masjid ini?
7. Kapan strategi komunikasi ini direalisasikan ke Masyarakat/ jamaah?
8. Dari banyaknya strategi, Siapa yang merumuskan/memutuskan strategi komunikasi mana yang akan digunakan?
9. Siapa yang menjadi sasaran dari strategi komunikasi di masjid ini?
10. Apakah ada tempat yang strategis dalam merealisasikan strategi komunikasi ini?
11. Bagaimana dan dimana tempat merumuskan/merancang strategi komunikasi ini?
12. Bagaimana proses realisasi strategi komunikasi yang dilakukan para pengurus takmir?
13. Bagaimana perencanaan dan langkah-langkah menyusun strategi komunikasi yang takmir gunakan?
14. Dalam merealisasikan strategi komunikasi ini, para pengurus takmir melibatkan siapa saja?
15. Apa factor pendukung ketika merealisasikan srategi komunikasi pengurus takmir ini kepada Masyarakat?
16. Apa factor penghambat ketika merealisasikan srategi komunikasi pengurus takmir ini kepada Masyarakat?

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Kondosi lingkungan Masjid Baiturrahim
2. Kegiatan di Masjid Baiturrahim
3. Letak geografis Masjid Baiturrahim

C. PEDOMAN DOKUMENTASI


1. Profil Masjid Baiturrahim
2. Kegiatan Masjid Baiturrahim
3. Jadwal kegiatan Masjid Baiturrahim

JURNAL PENELITIAN

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	Narasumber	TTD
1.	Selasa, 30 Januari 2024	Silaturahmi dan menyerahkan surat izin penelitian kepada sekretaris Pengurus Takmir Masjid Baiturrahim	Ustadz Tino	
2.	Kamis, 01 Februari 2024 – Sabtu, 20 April 2024	Observasi, Dokumentasi dan sesekali ikut dalam kegiatan Masjid Baiturrahim	Pengurus Takmir/Kegiatan Masjid Baiturrahim	
3.	Senin, 22 April 2024	Wawancara ketua pengurus takmir Masjid Baiturrahim	Ustadz Zainal Anshari.,M.Pd.	
4.	Selasa, 23 April 2024	Wawancara pengurus takmir Masjid Baiturrahim bidang peribadatan (PHBI)	Ustadz Hermanto.,M.Hi	
5.	Rabu, 24 April 2024	Wawancara kepada jamaah Masjid Baiturrahim	Pak Brian Rt 04	
6.	Rabu, 8 Mei 2024	Silaturahmi dan Meminta surat selesai penelitian kepada sekretaris Pengurus Takmir Masjid Baiturrahim	Ustadz Tino	

Jember, 10 Mei 2024

Ketua Takmir Masjid Baiturrahim



Dr. Zainal Anshari, M.Pd.I

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B. 459 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 1 /2024 22 Januari 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Pengurus Takmir Masjid Baiturrahim Perumahan Dharma Alam

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Davit Permana Tunggal

NIM : 201103010001

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Semester : VII (tujuh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi Komunikasi Pengurus Takmir Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Baiturrahim Perumahan Dharma Alam Kec. Kaliwates"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



SURAT SELESAI PENELITIAN



TA'MIR MASJID BAITUR RAHIM
PERUMAHAN DHARMA ALAM RW 14
Kelurahan Sempusari – Kec. Kaliwates – Kabupaten Jember



Nomor : 05/DA/TM.BR/V/2024

Jember, 08 Mei 2024

Perihal : Surat keterangan Selesai Penelitian

Lampiran :-

Kepada Yth,

Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Di,

Jember

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobil'alamiin, Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah-NYA Sholawat dan Salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, beserta sahabat, dan para pengikutnya.

Kami Takmir Masjid Baitur Rahim Perumahan Dharma Alam, dengan ini menyatakan :

Nama : Davit Permana Tunggal

NIM : 201103010001

Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Semester : VIII (Delapan)

Judul Penelitian : Strategi Komunikasi Pengurus Takmir Masjid Dalam

Memakmurkan Masjid Baitur Rahim Perumahan Dharma Alam

Kec. Kaliwates

Mahasiswa tersebut diatas benar – benar telah melakukan penelitian di Masjid Baitur Rahim Perumahan Dharma Alam. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Mengetahui,
Kec. RW 14,
PRAWIRA MARDANI



Takmir Masjid Baitur Rahim

Dr. ZAINAL ANSHARI, M.Pd.I

DOKUMENTASI

Wawancara Dengan Ketua Pengurus Takmir Masjid Baiturrahim



Wawancara dengan pengurus takmir masjid bidang peribadatan (PHBI)



Wawancara dengan Jamaah Masjid Baiturrahim



Pengajian Shalawat Mansub Di Masjid Baiturrahim



Pengajian Shalawat Mansub Anjongsana



Diskusi Ilmiah



Pondok Ramadhan



Distribusi Zakat



Biodata Peneliti



Nama : Davit Permana Tunggal

NIM : 201103010001

Tempat Tanggal Lahir: Jakarta, 13 Januari 2000

Alamat : Pinang Ranti Rt 017 Rw 02 Kelurahan Pinang Ranti Kec.

Makasar Kota Jakarta Timur

Jurusan/Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Riwayat Pendidikan:

1. SDN Pinang Ranti 03 Jakarta Timur
2. Mts Bamadita Rahman Jakarta Timur
3. MA Sunan Kalijogo Lumajang

Pengalaman Organisasi:

1. PK IPNU UIN Khas Jember
2. HMPS KPI
3. PMII Rayon Dakwah
4. Assent Ace
5. Remas Masjid Baiturrahim